

**TESIS**

**HUBUNGAN ANTARA SUASANA KELAS DAN PERILAKU ORANGTUA  
DENGAN AKHLAK SISWA MI se-KECAMATAN KARANGPANDAN  
KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2019/2020**



**TINI**

**NIM : 184051032**

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
TAHUN 2020**

**HUBUNGAN ANTARA SUASANA KELAS DAN PERILAKU ORANGTUA  
DENGAN AKHLAK SISWA MI se-KECAMATAN KARANGPANDAN  
KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2019/2020**

**TINI  
ABSTRAK**

Penelitian yang berjudul hubungan antara suasana kelas dan perilaku orangtua dengan akhlak siswa MI se-Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun 2019/2020, bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan: 1) suasana kelas dengan Akhlak siswa 2) perilaku orangtua dengan Akhlak siswa 3) suasana kelas dan perilaku orangtua secara bersama-sama terhadap akhlak siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional, penelitian dilaksanakan di MI se-Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun 2019/2020 pada bulan September 2019 sampai dengan bulan Juni 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV sampai dengan VI se-Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun 2019/2020, sejumlah 58 orang. Pengambilan sample menggunakan tehnik *purposive sampling* dengan jumlah 44 orang. Metode pengumpulan data  $X_1, X_2$  dan Y dengan menggunakan angket dan jenis instrumen berbentuk skala. Berdasarkan hasil uji coba angket, dari  $X_1$  terdapat 22 butir pernyataan valid dan 4 butir pernyataan tidak valid dengan nilai reliabilitas 0,845,  $X_2$  terdapat 21 butir pernyataan valid dan 4 butir pernyataan tidak valid dengan nilai reliabilitas 0,853, Y terdapat 15 butir valid dan 7 butir pernyataan tidak valid dengan nilai reliabilitas 0,716. Pengujian hipotesis menggunakan uji analisis korelasi ganda, uji linieritas, dan uji multikolonieritas. Semua perhitungan diolah dengan menggunakan SPSS versi 23.

Hasil penelitian menunjukkan: a) terdapat hubungan yang signifikan antara variabel suasana kelas ( $X_1$ ) dengan akhlak siswa (Y), karena diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$ ; dan nilai  $r_{X_1Y}$  sebesar  $0,366 > 0,2144$ , b) terdapat hubungan antara variabel perilaku orang tua ( $X_2$ ) dengan akhlak siswa (Y), karena diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$ ; dan nilai  $r_{X_2Y}$  sebesar  $0,356 > 0,2144$ , c) terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara variabel suasana kelas ( $X_1$ ) dan variabel perilaku orang tua ( $X_2$ ) terhadap variabel akhlak siswa (Y), dengan didapatkan taraf signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$  dan nilai  $r_{XY}$  sebesar  $0,8134 > 0,2144$

Kata kunci : Suasana Kelas, Perilaku Orangtua, Akhlak Siswa

**RELATIONSHIP BETWEEN CLASS ATMOSPHERE AND PARENTS  
BEHAVIOR WITH THE RESULTS OF STUDENTS OF MI as KARANG  
PANDAN DISTRICT KARANGANYAR DISTRICT 2019/2020**

TINI  
ABSTRACT

This study aims: 1) to find out the relationship between classroom atmosphere and the morals of students of MI in Karang Pandan District in Karanganyar in 2019/2020, 2) to know the relationship between parents' behavior and the morals of MI students in Karang Pandan District, Karang Anyar in 2019 / 2020, 3) knowing the relationship between classroom atmosphere and parents' behavior with the morals of students of MI in Karang Pandan District, Karanganyar Regency in 2019/2020.

The method used is the correlational method, the research was carried out in MI in Karang Pandan Subdistrict Karanganyar Regency in 2019/2020 from September 2019 to June 2020. The population in this study were all students of class IV and VI of MI throughout Karangpandan District Karanganyar in 2019/2020, while the sample was 44 students. Methods of data collection by questionnaire. The population of research respondents was 58 people. Sampling using a purposive sampling technique. Determination of the number of samples using the Slovin formula. 44 samples were obtained. Hypothesis testing uses multiple correlation analysis test, the regression coefficient test together (F test). The classic assumption test is the normality test, linearity test, and multicollinearity test. All calculations are processed using the SPSS version 23 program.

The results showed: 1) there was a significant relationship between the variable Classroom Atmosphere (X1) and the Morals of Students (Y) of MI in Karangpandan District of Karanganyar Regency in 2019/2020 because the significance value of  $0.005 < 0.05$ ; and the value of  $r_{x1y}$  of  $0,366 > 0.2144$ , 2) there is a relationship between the variable Behavior of parents (X2) with the Morals of Students (Y) MI in Karangpandan Subdistrict of Karang Anyar Regency in 2019/2020 because it obtained the significance value of  $0.006 < 0.5$ ; and the value of  $r_{x2y}$  of  $0.356 > 0.2144$  3) there is a significant relationship together between the Class Atmosphere variable (X1) and the Parental Behavior variable (X2) to the variable Morals of Students (Y) MI in Karang Pandan District Karang anyar year 2019/2020 with a significance level of  $0.006 < 0.05$ .

Keywords: Classroom Atmosphere, Parental Behavior, Student Morals

## العلاقة بين الفصول الدراسية وأولياء الأمور الذين يتصرفون بنتائج طلاب المدرسة

الإبتدئية كمنطقة كارانغ باندان ، مقاطعة كارانجانير ، ٢٠٢٠/٢٠١٩

تني

الملخص

تهدف هذه الدراسة إلى: (١) تحديد علاقة جو الفصل الدراسي بأخلاق طلاب مدرسة ابتدائية في منطقة كارانغ باندان ، كارانغ أنيار ريجنسي في ٢٠٢٠/٢٠١٩ ، (٢) لمعرفة العلاقة بين سلوك أولياء الأمور مع أخلاق طلاب مدرسة ابتدائية في منطقة كارانغ باندان ، منطقة كارانغ أنيار في ٢٠١٩ / ٢٠٢٠ ، (٣) معرفة العلاقة بين جو الفصل الدراسي وسلوك أولياء الأمور مع أخلاق طلاب المدرسة الإبتدائية في منطقة كارانغ باندان ، كارانغانيار ريجنسي في ٢٠٢٠/٢٠١٩ .

الطريقة المستخدمة هي الطريقة الترابضية ، وقد تم إجراء البحث في مدارس ابتدائية في منطقة كارانغ باندان الفرعية كارانغانيار ريجنسي في ٢٠٢٠/٢٠١٩ في سبتمبر ٢٠١٩ حتى يونيو ٢٠٢٠ . وكان جميع السكان في هذه الدراسة جميع طلاب الصف الرابع والسادس في مدرسة ابتدائية في جميع أنحاء منطقة كارانغاناندان كارانجانير في ٢٠٢٠/٢٠١٩ ، بينما كانت العينة ٤٤ طالبًا. طرق جمع البيانات عن طريق الاستبيان والتوثيق. كان عدد المستجيبين للبحث ٥٨ شخصا. أخذ العينات باستخدام تقنية أخذ عينات هادفة. تحديد عدد العينات باستخدام الصيغة السلوفينية. تم الحصول على ٤٤ عينة. يستخدم اختبار الفرضيات اختبار تحليل الارتباط المتعدد ، واختبار معامل الانحدار معًا (اختبار F). اختبار الافتراض الكلاسيكي هو اختبار الحالة الطبيعية ، واختبار الخطية ، واختبار التعددية الخطية. تتم معالجة جميع الحسابات باستخدام برنامج SPSS الإصدار ٢٣ .

أظهرت النتائج: (١) وجود علاقة ذات دلالة إحصائية بين جو الفصل الدراسي المتغير ( $X1$ ) وأخلاق الطلاب ( $Y$ ) المدرسة الإبتدائية في منطقة كارانغ باندان ، كارانغانيار ريجنسي في ٢٠٢٠/٢٠١٩ لأنه تم الحصول على قيمة أهمية  $0.0005 > 0.05$  ؛ وقيمة  $IX1Y$  من  $0.366 < 0.2144$  ، (٢) هناك علاقة بين سلوك الآباء المتغير ( $X2$ ) بأخلاق الطلاب ( $Y$ ) للمدرسة الإبتدائية في منطقة كارانغ باندان ، كارانغانيار ريجنسي في ٢٠٢٠/٢٠١٩ لأنها حصلت على قيمة أهمية  $0.0006 > 0.05$  ؛ وقيمة  $IX2Y$  من  $0.356 < 0.2144$  (٣) هناك علاقة مهمة معًا بين متغير جو الفصل ( $X1$ ) ومتغير السلوك الأبوي ( $X2$ ) إلى المتغير الأخلاقي للطلاب ( $Y$ ) المدرسة الإبتدائية في منطقة كارانغ باندان ، كارانغانيار ريجنسي بمستوى أهمية  $0.0006 > 0.05$  .

الكلمات المفتاحية: جو الفصل ، السلوك الأبوي ، أخلاق الطلاب

**LEMBAR PENGESAHAN TESIS**

**HUBUNGAN ANTARA SUASANA KELAS DAN PERILAKU  
ORANGTUA DENGAN AKHLAK SISWA MI se-KECAMATAN**

**KARANGPANDAN KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2019 /2020**

**Disusun Oleh:**




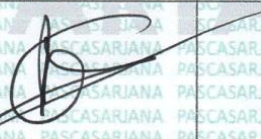
**TINI**

**NIM.184051032**

Telah dipertahankan didepan majelis dewan Penguji Tesis Pascasarjana Institut

Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta

Pada hari Selasa Tanggal 02 Bulan Juli Tahun 2020 dan dinyatakan telah  
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan ( M.Pd )

NO	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Dr. Khuriyah, M.Pd NIP. 197312151998032002 Ketua Sidang/ Pembimbing		
2	Dr. Rohmat Budi, M.Pd NIP.19691111202121001 Sekretaris Sidang		
3	Prof. Dr.H. Purwanto, M.P.d NIP. 19700926 200001001 Penguji I		
4	Dr. H. Giyoto, M.Hum NIP.196702242000031001 Penguji 2		

Karangkandansurakarta, Juli 2020  
Direktur  
  
Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd.  
NIP. 19700926200001001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Tini

NIM : 184051032

Program Study : Pendidikan Agama Islam

Judul : Hubungan Antara Suasana Kelas dan Perilaku Orangtua Dengan Akhlak Siswa MI se-Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun 2019/2020

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian Tesis ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Surakarta, Juli 2020  
Yang Menyatakan,



TINI  
NIM.184051032

## MOTTO

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكَبِي فَقَالَ : كُنْ فِي  
الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ . كَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ  
الصَّبَاحَ وَ إِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَحُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَ مِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ  
(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Dari Ibnu Umar R.A ia berkata, Rasulullah SAW telah memegang pundakku, lalu beliau bersabda: “Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan perantau (orang asing) atau orang yang sedang menempuh perjalanan. Ibnu Umar berkata: “Jika engkau diwaktu sore maka jangan menunggu sampai waktu pagi dan sebaliknya, jika engkau diwaktu pagi maka janganlah menunggu sampai diwaktu sore, dan gunakanlah sehatmu untuk sakitmu, dan gunakanlah hidupmu untuk matimu” . (HR. Bukhori)

## PERSEMBAHAN

*Jesis ini kami persembahkan kepada:*

- 1. Kedua orang tuaku tercinta.*
- 2. Suamaku tercinta*
- 3. Anak-anakku tersayang*
- 4. Kakak dan adikku tersayang*
- 5. Almamater UATN Surakarta.*



## NOTA PEMBIMBING TESIS

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana IAIN Surakarta

di

Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah memberikan bimbingan atas Tesis Saudara :

Nama : Tini  
NIM : 184051032  
Program Study : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Hubungan Antara Suasana Kelas dan Perilaku Orangtua  
Dengan Akhlak Siswa MI se-Kecamatan Karangpandan  
Kabupaten Karanganyar Tahun 2019/2020

Kami menyetujui bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Ujian Tesis.

Demikian persetujuan disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, Juni 2020

Dosen Pembimbing



Dr. Khurriyah, S.Ag. M.Pd.  
NIP. 19731215199803 2 002

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul **“Hubungan Antara Suasana Kelas dan Perilaku Orangtua dengan Akhlak Siswa MI se-Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun 2019/2020.”**

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya dari dunia sampai akhirat nanti. Sejak mulai masuk pada Pascasarjana hingga menyelesaikan tugas akhir ini, banyak pihak yang telah membantu kepada penulis. Oleh karena itu dengan kerendahan hati yang tulus penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Surakarta.
3. Bapak Dr. Yusup Rohmadi, M.Hum selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Surakarta.
4. Ibu Dr. Khuriyah, S.Ag. M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Surakarta. Sekaligus sebagai pembimbing tesis yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan kearifan serta memberi

dorongan semangat yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukan dan tugasnya.

5. Seluruh Bapak Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Surakarta, khususnya dosen yang telah mengasuh mata kuliah, mudah-mudahan ilmu yang diajarkan kepada kami menjadi amal sholeh dan dapat diterima oleh Allah SWT.
6. Seluruh staf karyawan Pascasarjana IAIN Surakarta yang telah membantu semua kebutuhan yang diperlukan selama proses penyelesaian penulisan tesis ini.
7. Teman kuliah PAI Pascasarjana IAIN Surakarta 2018 (Kelas B)
8. Bapak/Ibu Kepala MI se-Kecamatan Karangpandan yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
9. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, menyemangati, yang tidak ada henti-hentinya dan dukungan baik secara moril maupun materil dalam menempuh studi hingga perguruan tinggi.
10. Sahabatku serta teman-teman seangkatan Pascasarjana IAIN Surakarta yang saling mendukung dan memberi semangat demi terselesainya tesis ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan tesis ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta,

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i	
ABSTRAK ( Bahasa Indonesia).....	ii	
ABSTRAK ( Bahasa Inggris ).....	iii	
ABSTRAK ( Bahasa Arab ).....	iv	
HALAMAN PENGESAHAN .....	v	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	vi	
HALAMAN MOTO.....	vii	
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii	
KATA PENGANTAR.....	ix	
DAFTAR ISI.....	xi	
DAFTAR TABEL .....	xiii	
DAFTAR GAMBAR.....	xiv	
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv	
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	
	<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
	<b>B. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>5</b>
	<b>C. Pembatasan Masalah.....</b>	<b>6</b>
	<b>D. Rumusan Masalah.....</b>	<b>7</b>
	<b>E. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>BAB II</b>	<b>KERANGKA TEORISTIS</b>	
	<b>A. Kajian Teori .....</b>	<b>9</b>

	B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	34
	C. Kerangka Berpikir dan Hipotesis.....	36
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis Penelitian.....	40
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
	C. Populasi dan sample penelitian.....	41
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
	1. Definisi Konseptual Variabel Penelitian .....	44
	2. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	45
	3. Kisi-kisi Instrumen .....	47
	E. Uji Validitas dan reabilitas Instrumen.....	51
	F. Teknik Analisis Data.....	61
	1. Uji Prasarat .....	61
	2. Uji Hipotesis.....	61
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	
	A. Deskripsi Data.....	69
	B. Pengujian Prasaratan Analisis.....	75
	C. Pengujian Hipotesis.....	84
	D. Pembahasan.....	90
	E. Keterbatasan Penelitian.....	95
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	
	A. Simpulan.....	36
	B. Implikasi.....	97
	C. Saran-saran.....	97

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 : Populasi Penelitian
- Tabel 3.2 : Kisi-kisi instrumen suasana kelas
- Tabel 3.3 : Kisi-kisi instrumen Perilaku Orangtua
- Tabel 3.4 : Kisi-kisi instrumen Akhlak Siswa
- Tabel 3.5 : Hasil Uji Validitas Angket Suasana Kelas
- Tabel 3.6 : Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Orangtua
- Tabel 3.7 : Hasil Uji Validitas Angket Akhlak Siswa
- Tabel 3.8 : Uji Reabilitas Angket Suasana Kelas
- Tabel 3.9 : Uji Reabilitas Angket Perilaku Orangtua
- Tabel 3.10 : Uji Reabilitas Angket Akhlak Siswa
- Tabel 3.11 : Hasil Uji Coba Reabilitas Instrumen
- Tabel 4.1 : Kategori Frekwensi Suasana Kelas
- Tabel 4.2 : Kategori Frekwensi Perilaku Orangtua
- Tabel 4.3 : Kategori Frekwensi Akhlak Siswa
- Tabel 4.4 : Uji Normalitas Suasana Kelas terhadap Akhlak Siswa
- Tabel 4.5 : Uji Normalitas Perilaku Orangtua terhadap Akhlak Siswa
- Tabel 4.6 : Uji Linearitas Suasana Kelas terhadap Akhlak Siswa
- Tabel 4.7 : Uji Linearitas Perilaku Orangtua terhadap Akhlak Siswa
- Tabel 4.8 : Uji Multikolinearitas
- Tabel 4.9 : Uji Korelasi *Product Moment* Suasana Kelas dengan Akhlak Siswa
- Tabel 4.10 : Uji Korelasi *Product Moment* Perilaku Orangtua dengan Akhlak Siswa
- Tabel 4.11 : Hasil Uji Simulasi Pengaruh Suasana Kelas dan Perilaku Orangtua Terhadap Akhlak Siswa

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 : Diagram Frekwensi Suasana Kelas
- Gambar 3.2 : Diagram Frekwensi Perilaku Orangtua
- Gambar 3.3 : Diagram Frekwensi Akhlak Siswa
- Gambar 3.4 : Hasil Uji Normalitas Normal Plot
- Gambar 3.5 : Hasil Uji Normalitas Normal Plot

## DAFTAR LAMPIRAN

### **Lampiran 1 : Instrumen Penelitian**

- a. Kisi-kisi Instrumen Suasana Kelas(  $X_1$ )
- b. Kisi-kisi Instrumen Perilaku Orang Tua ( $X_2$ ,)
- c. Kisi-kisi Instrumen Akhlak Siswa ( Y )
- d. Instrumen Penelitian Suasana Kelas(  $X_1$ )
- e. Instrumen Penelitian Perilaku Orang Tua ( $X_2$ ,)
- f. Instrumen Penelitian Akhlak Siswa ( Y )

### **Lampiran 2 : Data Nilai Responden**

- a. Nilai Total Responden Variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan Y
- b. Analisis SPSS



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Akhlak dalam kehidupan sehari-hari sering disebut dengan tingkah laku atau perilaku. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam diri seseorang, yang mana dapat mendorongnya untuk berbuat sesuatu secara spontan (Marzuki, dalam Munirah 2017:80) Terdapat dua macam akhlak, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. bentuk implementasinya bisa berupa ucapan-ucapan yang mulia (qaulun kariman), atau dalam perbuatan-perbuatan terpuji (Makbuloh,2012: 145).

Islam telah mengatur tata cara berakhlak mulia. Akhlak terbagi dalam beberapa ruang lingkup, diantaranya yaitu akhlak kepada Allah, diri sendiri, sesama manusia (keluarga dan tetangga), dan lingkungan sekitar (Marzuki,2012: 145). Jadi Islam tidak hanya mengatur tata cara berakhlak mulia terhadap Allah, akan tetapi juga mengatur tata cara berakhlak kepada sesama manusia maupun lingkungan sekitar.

Kemerosotan akhlak yang dialami masyarakat dunia khususnya di Indonesia akhir-akhir ini semakin mengkhawatirkan. Berdasarkan berita yang di muat di Merdeka .Com ( 25 November 2017 ), seorang siswa SD bernama Andika Maulana ( 11 ) tewas berkelahi dengan bocah lain berinisial AR, di

kampung Cibaribis RT 01/18 Desa Mekar Jaya Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Berdasarkan keterangan saksi, kronologis peristiwa itu terjadi saat keduanya akan bermain sepak bola di lapang belakang sekolah SMK PGRI di wilayah kampung tersebut. Keduanya bertemu dan tiba-tiba ada ajakan berkelahi dari AR pada korban, dan terjadilah perkelahian hingga salah satu meninggal dunia karena terjadi pemukulan diulu hati, dada dan leher korban.

Selain itu, kasus serupa baru-baru ini berdasarkan berita yang di muat di Detik News ( 27 Pebuari 2020), yaitu “ Bocah SD Tawuran Bawa Celurit “ aksi tawuran tersebut diduga dipicu coretan vandalisme. Meskipun tidak ada korban jiwa maupun luka-luka Disdik Kabupaten Sukabumi, mengaku prihatin dengan aksi tawuran yang dilakukan sejumlah siswa tersebut. Pasalnya, kenakalan pelajar tingkat sekolah dasar biasanya tidak sampai melakukan aksi nekat tersebut.

Data diatas merupakan gambaran masalah akhlak secara umum. Berdasarkan hasil observasi awal disalah satu MI yaitu kelas 4-6 yang terjadi berkaitan dengan akhlak adalah sebagai berikut ,suka berkelahi, mengganggu teman, mengejek teman kaitannya dengan profesi orang tua, berbicara kotor, berbicara porno, mudah marah, sering ijin tidak masuk sekolah, menguasai orang lain, mencuri, acuh tak acuh, merusak barang milik

teman dan fasilitas sekolah, kurang menghormati dan berkata tidak sopan kepada gurunya (Observasi di MI Al Huda Karangpandan, Desember 2019 )

Akhlak pada seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Terdapat tiga aliran yang menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang, yaitu aliran nativisme yang beranggapan bahwa akhlak dipengaruhi oleh faktor pembawaan, empirisme yang beranggapan bahwa akhlak seseorang lebih dipengaruhi oleh faktor dari luar dan konvergensi yang beranggapan bahwa akhlak dipengaruhi oleh faktor daridalam diri seseorang (pembawaan) dan dari luar yang berupa lingkungan sekolah dan interaksi dengan lingkungan keluarga maupun sosial (Abuddin Nata,2012:165)

Lingkungan keluarga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak anak (Abuddin Nata,2012: 66). Keluarga yang dimaksud disini yaitu orangtua. Sebagai orangtua, harus bertanggung jawab terhadap pembentukan akhlak anaknya. Seorang anak biasanya akan belajar dari hal-hal disekitarnya, tak terkecuali soal perilaku. Untuk itu sebagai orangtua penting menjadi panutan agar dapat berperilaku baik didalam keluarga dan masyarakat.

Ulwan,(2012:516) mejelaskan bahwa Jika orangtua jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang

oleh agama, maka si anak akan tumbuh dengan kejujuran, terbentuk dengan akhlak yang mulia, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang agama.

Gambaran dari hasil penelitian oleh Yunemey Teintang ( 2015 ) tentang kepribadian anak berdasarkan sikap orangtua yaitu: orangtua yang bersikap mendidik anak dengan penuh kasih sayang menghasilkan kepribadian anak yang lebih bertanggung jawab sebanyak 82%, anak yang ramah 88%, anak yang kreatif 78%. Sebanyak 82% orangtua terlalu memanjakan anak sehingga menghasilkan kepribadian anak yang pemalas. Sebanyak 93% orangtua tidak pernah memberikan hukuman fisik kepada anak sehingga menghasilkan kepribadian anak yang tidak pemurung, 83% menjadi anak yang kadang-kadang penakut. Sebanyak 83% orangtua mengajarkan anak bersosialisasi dengan lingkungan sekitar sehingga menghasilkan kepribadian anak yang mempunyai ketrampilan berbahasa yang baik.

Selain perilaku orangtua faktor penting yang dapat mempengaruhi akhlak siswa adalah lingkungan sekolah. Prayitno,(2015 : 70 ) menjelaskan bahwa sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga dimana dapat mempengaruhi akhlak anak. Lingkungan sekolah yang dimaksud disini adalah suasana kelas. Didalam kelas berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan diantaranya penanaman budi pekerti dan pembiasaan-pembiasaan yang baik.

Rini, Zahirman, Supentri (2016 : 10 ) menjelaskan bahwa suasana kelas yang baik dan menyenangkan ini dapat dilihat melalui hal-hal sebagai berikut, yakni kelas harus rapi bersih, sehat dan tidak lembab, kelas harus memperoleh cukup cahaya yang meneranginya dan jumlah siswa tidak lebih dari 40 orang.

Berdasarkan Penemuan awal pada penelitian disalah satu MI di Kecamatan Karangpandan, dan hasil wawancara dengan kepala madrasah, bahwa suasana kelas di lembaga pendidikan tersebut tergolong suasana kelas yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui adanya masalah yang muncul tentang Akhlak Siswa MI di Kecamatan Karangpandan yang perlu dikaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA SUASANA KELAS DAN PERILAKU ORANGTUA DENGAN AKHLAK SISWA MI se-KECAMATAN KARANGPANDAN KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2019/ 2020”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Perilaku siswa yang terbiasa merusak barang milik teman dan fasilitas sekolah

2. Perilaku siswa yang suka mengambil barang milik orang lain
3. Perilaku siswa yang suka berkelahi dan mudah marah
4. Kebiasaan siswa yang sering ijin tidak masuk sekolah
5. Perilaku siswa yang suka menguasai orang lain
6. Kebiasaan siswa yang suka berbicara kotor atau porno
7. Mengganggu teman dan mengejek teman terkait profesi orangtua

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan teori, ada beberapa variabel yang potensial mempengaruhi. Faktor – faktor tersebut antara lain : bawaan, lingkungan keluarga/ orang tua, lingkungan sekolah/suasana kelas , dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi meneliti tiga variabel yaitu suasana kelas, perilaku orangtua dan akhlak siswa di MI se-Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun 2019/2020.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Adakah hubungan suasana kelas dengan Akhlak siswa MI se-Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun 2019/2020.
2. Adakah hubungan perilaku orangtua dengan Akhlak MI se-Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun 2019/2020.

3. Adakah hubungan antara suasana kelas dan perilaku orangtua dengan Akhlak siswa MI se-Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun 2019/2020.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan suasana kelas dengan Akhlak siswa MI se-Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun 2019/2020.
2. Untuk mengetahui hubungan perilaku orangtua dengan Akhlak siswa MI se-Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun 2019/2020.
3. Untuk mengetahui hubungan antara suasana kelas dan perilaku orangtua dengan Akhlak siswa MI se-Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun 2019/2020.

#### **F. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat secara Teoristis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan suasana kelas dan perilaku orangtua terhadap

Akhlak siswa. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam penelitian lanjutan yang relevan dimasa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Untuk mengetahui secara langsung mengenai hubungan antara suasana kelas dan perilaku orangtua terhadap Akhlak siswa.

2) Bagi orangtua

Manfaat penelitian ini bagi orangtua adalah memberi masukan kepada orangtua betapa pentingnya perilaku orangtua dalam perkembangan Akhlak anak, agar terbentuk Akhlak yang baik.

3) Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini memberikan masukan dalam upaya meningkatkan Akhlak siswa yaitu memberikan pemahaman kepada guru-guru tentang pentingnya perkembangan Akhlak siswa

4) Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi guru dalam mendidik untuk meningkatkan Akhlak siswa agar menjadi lebih baik.



## **BAB II**

### **KERANGKA TEORISTIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Suasana Kelas**

###### **a. Pengertian Suasana Kelas**

Suasana kelas adalah situasi atau kejadian yang sering terjadi didalam kelas ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran (Prayitno, 2015 : 14 ). Suharsimi Arikunto dalam Prayitno (2015: 14) mengemukakan bahwa suasana kelas sukar untuk didefinisikan, tetapi lebih mudah dalam memahami suasana kelas, dengan contoh sebagai berikut :

“ kita dapat merasakan bahwa kelas 1A tidak sama dengan kelas 1B, dan begitu juga pula kelas 1B tidak sama dengan kelas 1C. Kelas 1A adalah kelas yang “mati” tidak ada gairah dan semangat belajar. Sebaliknya kelas 1B merupakan kelas yang ramai tetapi kosong, artinya prestasinya rendah. Kelas 1C merupakan kelas yang menyenangkan, ketua kelasnya aktif, anak-anaknya kompak, dan prestasinya paling menonjol di antara kelas yang lain.”

Tugas guru didalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran

Berdasarkan kutipan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa suasana kelas yang dimaksud adalah suatu kondisi belajar yang optimal dimana seorang guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran dan mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan sehingga tercapai efektifitas proses pembelajaran.

#### b. Jenis-jenis Suasana Kelas

Dreikurs dan Leron Grey dalam Rini zahirman ( 2017: 105 ) yang menggunakan pendekatan sosio-emosional kelas mengemukakan bahwa ada tiga jenis suasana kelas yang dihadapi oleh peserta didik setiap harinya.

##### 1) Suasana kelas *autokrasi*

Dalam suasana autokrasi ini guru lebih banyak menerapkan persaingan, hukuman dan ancaman untuk mengawasi perilaku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar-mengajar di kelas. Dominan guru pada kelas autokrasi ini sangatlah menonjol sehingga jalannya kegiatan belajar-mengajar cenderung berpusat pada guru (*teacher oriented*)

## 2) Suasana kelas *laissez-faire*

Pada suasana kelas ini guru sangat sedikit bahkan sama sekali tidak memperlihatkan kegiatannya atau kepemimpinannya serta banyak memberikan kebebasan kepada peserta didiknya. Guru melepaskan tanggung jawab kepada masing-masing peserta didiknya untuk melakukan tugas belajarnya. Dalam suasana kelas ini kegiatan belajar mengajar lebih didominasi oleh peserta didik (*student oriented*)

## 3) Suasana kelas *demokratis*

Dalam suasana kelas demokratis ini guru memperlakukan peserta didiknya sebagai individu yang dapat bertanggung jawab, berharga, mampu mengambil keputusan, dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi, menanggapi pendapat siswa dengan baik. Manfaat yang dapat diperoleh dari suasana kelas yang demokratis ini adalah tumbuhnya rasa percaya diri, saling menerima dan percaya satu

sama lain, baik antara guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik

Berdasarkan tinjauan tentang suasana kelas (*classroom climate*) dikemukakan oleh Nasution dalam Wiyani,(2013:187) menurutnya ada tiga jenis suasana yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran di sekolah berdasarkan sikap guru terhadap anak dalam mengajarkan materi pelajaran yaitu :

1) Suasana kelas dengan sikap guru yang “*otoriter*”.

Suasana kelas dengan sikap guru yang *otoriter*, terjadi bila guru menggunakan kekuasaan atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya tanpa lebih jauh mempertimbangkan akibatnya bagi anak,khususnya bagi perkembangan pribadinya.

Dengan hukuman dan ancaman anak dipaksa untuk menguasai bahan pelajaran yang dianggap perlu untuk ujian dan masa depannya. Memang upaya guru tersebut menjadikan suasana kelas tenang, akan tetapi suasana hati peserta didik menjadi tidak tenang karena berada dibawah tekanan guru yang *otoriter*.

2) Iklim kelas dengan sikap guru yang “*permisif*”.

Suasana kelas dengan sikap guru yang *permisif* ditandai dengan membiarkan anak berkembang dalam kebebasan tanpa banyak tekanan frustasi, larangan, perintah, atau paksaan.

Pelajaran selalu dibuat menyenangkan. Guru tidak menonjolkan dirinya dan berada di belakang untuk memberi bantuan bila dibutuhkan. Sikap ini mengutamakan perkembangan pribadi anak khususnya dalam aspek emosional, agar anak bebas dari kegoncangan jiwa dan menjadi anak yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

3) Suasana kelas dengan sikap guru yang “*riil*”.

Suasana kelas dengan sikap guru yang *riil* ditandai dengan adanya kebebasan anak yang disertai dengan pengendalian terhadapnya. Anak-anak diberi kesempatan yang cukup untuk bermain bebas belajar sesuai dengan tipe belajarnya serta minatnya tanpa diawasi atau diatur dengan ketat. Di lain pihak anak diberi tugas sesuai petunjuk dan pengawasan guru.

Dari deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa Suasana yang dihadapi siswa dalam pembelajaran di sekolah dapat dibedakan tiga jenis yaitu pertama suasana *autokratis* dengan sikap guru yang *otoriter*, kedua, suasana *Laissez-faire* dengan sikap guru yang *permisif*, dan ketiga, suasana *demokratis* dengan sikap guru yang *riil*. Dari ketiga jenis suasana pembelajaran tersebut, suasana *demokratis* dengan sikap guru yang *riil* lebih memungkinkan untuk memberi peluang dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

c. Urgensi Suasana Kelas

Di kelas terjadi proses belajar mengajar yang telah menghadirkan ribuan interaksi setiap harinya. Damsar dalam Asrofah ( 2015: 105 ) Interaksi diartikan sebagai suatu tindakan timbal balik antara dua orang atau lebih melalui suatu kontak atau komunikasi. Hubungan antara guru dan siswa di kelas merupakan sistem interaksi karena sifat interaksinya yang saling ketergantungan satu sama lain secara teratur dan menyeluruh. Selain itu, interaksi di kelas juga bersifat sosial sehingga kelas juga disebut sistem sosial.

Hanun ( 2015: 106 ) menjelaskan bahwa Interaksi di kelas adalah sumber dari berbagai suasana sosial di kelas, baik itu suasana sosial yang negatif maupun suasana sosial yang positif serta Interaksi antara guru dan murid berlandaskan pada motif, keinginan, kepentingan, kebutuhan, dan orientasi sendiri tentang berbagai macam hal berkaitan dengan pendidikan. Berbagai teori memberikan pandangan yang berbeda-beda tentang pengembangan interaksi di kelas untuk mengkondisikan suasana sosial yang baik dan dikehendaki bersama karena suasana sosial yang terkendali dan positif akan mempengaruhi kepribadian yang baik. Sebaliknya, suasana sosial yang buruk akan mempengaruhi kepribadian yang buruk. Sebagaimana telah disebutkan dalam Al Quran Surat ( QS. At-taubah : 122 )

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي  
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ.

Tidak sepatutnya bagi kaum mukminin pergi semuanya ( ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap – tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya itu dapat menjaga dirinya ( QS. At-taubah : 122 )

Dalam pendidikan suasana kelas sangat penting demi terciptanya kualitas pembelajaran dan pembentukan akhlak siswa. Berdasarkan QS. At-taubah : 122, suasana kelas yang baik itu penting dengan alasan yaitu :

- 1) Materi yang diajarkan akan mudah diserap
- 2) Siswa nyaman dalam mengikuti pelajaran
- 3) Siswa tidak merasa tertekan
- 4) Siswa mempunyai semangat belajar dan
- 5) dapat mengembangkan keserdasan emosional serta sikap ilmiah siswa

Suasana kelas yang baik didalamnya memiliki hubungan sosial dan emosional yang kuat. Keberagaman yang terjadi didalam kelas, menuntut siswa untuk mengendalikan emosi yang berbeda-beda guna mendapatkan hasil yang efektif. Maka dari itu peran guru sangat diperlukan untuk mengatasi hal tersebut mengingat selama siswa di

sekolah, interaksi antara siswa dan guru lebih banyak terjadi. Guru dapat mencoba membuat suasana kelas yang positif sepanjang hari di sekolah.

Dengan ini, guru tampaknya terpacu dengan disiplin dan kontrol. Dengan disiplin dan kontrol, murid tidak bertindak semena-mena, sehingga suasana kelas dapat terkondisikan dengan baik. Begitu sebaliknya ruang kelas bisa mengalami kekacauan dan tidak tertib. Jika kekacauan dan keributan dibiarkan terus menerus akan tercipta atmosfir kelas yang mengkondisikan siswa melakukan perilaku kurang terpuji. Jika perilaku yang mengacaukan ketertiban dan kedisiplinan kelas terus berlangsung dapat membentuk perangai siswa yang tidak disiplin dan tidak patuh pada aturan sehingga membentuk akhlak tidak baik.

#### d. Indikator Suasana Kelas

Suasana kelas merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Suasana kelas yang gaduh/ramai akan mengganggu siswa lain, yang sedang mengikuti pembelajaran dan akan berdampak pada akhlak siswa. Agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, perlulah diciptakan suasana kelas yang



tenang,nyaman, supaya siswa dapat berkonsentrasi secara penuh dalam memahami pelajaran yang diajarkan.

Muhtadi dalam Mawartisulni ( 2016 : 16-17 ) menjelaskan bahwa suasana kelas yang baik meliputi ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pendekatan pembelajaran hendaknya berorientasi pada bagaimana peserta didik belajar (*student centered*).
- 2) Adanya penghargaan guru terhadap partisipasi aktif peserta didik dalam setiap konteks pembelajaran.
- 3) Guru hendaknya bersikap *demokratis* dalam memegang kegiatan pembelajaran.
- 4) Setiap permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran sebaiknya dibahas secara dialogis.
- 5) Lingkungan kelas sebaiknya disetting sedemikian rupa sehingga memotivasi belajar peserta didik dan mendorong terjadinya proses pembelajaran.
- 6) Menyediakan berbagai jenis sumber belajar atau informasi yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat diakses atau dipelajari peserta didik dengan cepat

Sedangkan menurut Rukmana ( 2014: 13 ) menjelaskan bahwa karakteristik kondisi kelas yang baik dan menyenangkan adalah sebagai berikut:

- a) Kelas itu harus rapi, bersih,sehat dan tidak lembab
- b) Kelas harus memiliki/memperoleh cukup cahaya yang meneranginya
- c) Kelas harus memiliki/memperoleh cukup cahaya yang meneranginya
- d) Sirkulasi udara dari dalam dan luar kelas harus cukup
- e) Perabot dalam keadaan baik, cukup jumlahnya dan ditata dengan rapi
- f) Jumlah siswa tidak melebihi dari 40 orang

Prayitno (2015:15) berpendapat bahwa ruang lingkup suasana kelas adalah sebagai berikut :

- a) Interaksi guru dengan siswa
- b) Interaksi siswa dengan siswa
- c) Keadaan gedung ( ventilasi udara,penerangan, hiasan dinding, dan keadaan lantai, dinding )

Berdasarkan kutipan diatas, suasana kelas tidak hanya terbatas gaduh atau tidaknya teman-teman di kelas tetapi meliputi kondisi belajar yang optimal dimana seorang guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan.

Dengan suasana kelas yang baik guru akan merasa senang dan berusaha menyajikan pelajaran dengan sebaik-baiknya. Dilain pihak siswa pun akan merasa puas dan mempunyai semangat untuk mengikuti pembelajaran dan menghayati apa yang disampaikan oleh guru, sehingga akan tercapai kualitas pembelajaran yang dapat mempengaruhi nilai, budi pekerti, kesusilaan, dan akhlak siswa itu sendiri.

## 2. Perilaku Orang Tua

### a. Pengertian Perilaku Orang Tua

Perilaku merupakan sifat-sifat yang terdapat dalam perbuatan. Hal ini tentu berhubungan langsung dengan akhlak yang dimiliki oleh anak. Alwi (2015: 554) menyebutkan bahwa perilaku adalah perbuatan, tingkah laku, perangai. Atmojo dalam Lani (2019: 7) menjelaskan bahwa perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh seseorang, baik yang dapat diamati langsung atau tidak langsung.

Wahib (2015 : 2) menjelaskan bahwa orangtua adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak. Nasution (2015 : 18) menyimpulkan orangtua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut dengan bapak-ibu.

Karena orangtua adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian adalah hasil dari ajaran orangtuanya tersebut. Sehingga orangtua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak.

Jadi berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku orangtua adalah sifat dalam perbuatan orangtua yang timbul dengan sendirinya yang mengenai individu yang dapat diamati secara langsung ataupun tidak langsung.

b. Aspek – Aspek Perilaku Orangtua

Aspek perilaku orangtua meliputi 3 domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotor Lani ( 2019: 8)

1) Kognitif / Pengetahuan ( *Knowlegde* )

Pengetahuan merupakan hal yang penting bagi kelangsungan kehidupan seseorang karena sebagai dasar dalam bertindak dan pengambilan keputusan, dalam hal ini orangtuaharus mempunyai pengetahuan dan wawasan yang cukup agar dapat mendidik anak-anaknya manjadi manusia yang berilmu, kreatif, mandiri, berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

2) Afektif/ Sikap ( *Attitude* )

Sikap merupakan respon yang masih tertutup terhadap suatu stimulus, yang terdiri dari berbagai tingkatan yakni, menerima, merespon, menghargai, bertanggung jawab (Azwar,2012 : 9 ).Artinya orangtua harus berhati-hati dalam bersikap dan memperhatikan bagaimana anak akan menerima, agar anak dapat tumbuh berkembang sesuai dengan usianya.Agus sujanto dalam isnayanti ( 2015 :4 ) menjelaskan bahwa anak-anak sebelum dapat bertanggung jawab sendiri, masih menggantungkan diri tentang cara menanggapi sesuatu yang baru dan pola berfikir orangtuanya.

### 3) Psikomotor atau Tindakan ( *Praktice* )

Psikomotor atau Tindakan Merupakan suatu sikap yang konkrit. Dalam hal ini anak akan melihat dan meniru apa yang dilakukan oleh orangtua.Hal ini sesuai dengan pendapat Hasbullah dalam isnayanti ( 2015: 4 ) yang menyatakan bahwa orangtua memegang tanggung jawab penting perihal pendidikan anak-anak dan tidak bisa diwakilkan oleh orang lain. Oleh karena itu orangtua harus mampu menciptakan suasana keluarga yang harmonis agar terbentuk identitas dan perilaku anak yang baik.

#### c. Karakteristik perilaku Orang Tua

Pada dasarnya perilaku merupakan suatu tindakan nyata yang secara langsung dapat diamati dan dilihat oleh orang lain. Dahlan ( 2013: 14 ) berpendapat bahwa perawatan orangtua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama dan sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang baik. Dalam hal ini menurut Alexander ( 2013 : 405 ) menjelaskan bahwa karakteristik perilaku orangtua yang kondusif dapat di gambarkan sebagai berikut :

- 1) Penuh kasih sayang dan perhatian
- 2) Bersikap jujur
- 3) Orangtuamau mendengarkan anak
- 4) Memberi contoh yang baik
- 5) Komunikasi baik
- 6) Memiliki emosi yang stabil
- 7) Mendengarkan anak
- 8) Memberikan koreksi bukan ancaman atau hukuman bila anak melakukan kesalahan
- 9) Memberi penghargaan atau pujian

Sedangkan menurut Ariani ( 2014:17) menjelaskan bahwa perilaku orangtua dalam bentuk perhatian yang dapat dilakukan orangtua kepada anak diantaranya adalah :

- 1) Memberikan pujian
- 2) Menepuk bahu anak
- 3) Memberikan senyuman kepada anak
- 4) Memberikan pelukan
- 5) Memberikan hadiah sebagai tanda bahwa orangtuasetuju dan bangga terhadap apa yang dilakukan oleh anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa orangtua harus berperan dan mereka diminta bertanggung jawab, komitmen dan konsistensinya dalam pendidikan anak. Dengan demikian, tanggung jawab orangtua dalam pendidikan anak cukup signifikan, sebab orangtua merupakan orang yang pertama kali bersentuhan dengan anak, dari mereka pulalah, anak memperoleh pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan sikap. Oleh karena itu, kualitas orangtua sangat dominan dalam pembentukan jiwa dan akhlak anak.

### 3. Akhlak siswa

#### a. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan tanpa pemikiran atau pemaksaan, atau perbuatan yang lahir atas dorongan jiwa berupa perbuatan baik dan buruk (Munirah, 2017 : 41 )

Habibah ( 2015: 73 ) menjelaskan bahwa,Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.

Maskawaih dan al-Gazali dalam Mustopa ( 2014: 267 ) Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan perbuatan dengan mudah tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat baik atau buruk seseorang yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa pemikiran dan pertimbangan karena telah terbiasa dilakukan.

Akhlak dimiliki oleh setiap orang,begitu pula dengan siswa. Siswa dalam kehidupan sehari-hari sering disebut dengan istilah pelajar, peserta didik maupun murid. Makna siswa, murid, pelajar, mahasiswa dan peserta didik didalam Bahasa Indonesia merupakan sinonim (Izzan danSaehudin, 2012: 89).

Siswa juga memiliki akhlak baik maupun buruk sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya di keluarga, masyarakat maupun sekolah. Melalui lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah,



siswa mengembangkan potensinya, baik secara fisik, psikologis, sosial dan religius untuk menjalankan kehidupannya di dunia maupun di akhirat yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mujib (2010: 103), bahwa “peserta didik yaitu individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak”. Jahja ( 2013: 51) berpendapat bahwa siswa dapat diartikan dengan seseorang yang sedang mengembangkan potensinya melalui pendidikan, baik itu dari segi fisik, psikologis, sosial maupun religius.

Akhlak yang tidak baik serta rendahnya kualitas pendidikan pada anak akan mengantarkan anak pada posisi dasar dalam tatanan masyarakat sosial dan akan menyebabkan timbulnya kriminalitas, oleh karena itu tujuan pendidikan nasional adalah tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa saja melainkan membentuk manusia-manusia yang berbudi pekerti luhur.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diambil pengertian bahwa akhlak siswa yaitu sifat yang tertanam didalam jiwa seseorang yang sedang belajar, dan sifat tersebut mendorong munculnya perilaku yang baik maupun buruk tanpa adanya pemikiran sebelumnya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak

Akhlak pada diri seseorang tidak hanya terbentuk dengan sendirinya, tetapi terbentuk dari beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah amat populer, yaitu aliran *nativisme*, *empirisme*, dan *konvergensi*. (Munirah, 2017: 42).

Aliran *nativisme* dipelopori oleh Schopenhauer. *Nativisme* berasal dari kata *nativus* yang berarti pembawaan. Aliran *nativisme* biasa disebut *negativisme* atau *nihilisme* yang berarti bahwa pendidikan itu tidak ada atau nihil (Budiyanto, 2013: 71). Menurut aliran *nativisme* bahwa faktor yang paling berpengaruh adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain (Nata, 2013: 167).

Jadi menurut aliran ini, akhlak dipengaruhi oleh pembawaan setiap individu (faktor intern). Sedangkan faktor yang berasal dari luar (faktor ekstern) seperti lingkungan dan pendidikan tidak mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang.

Aliran yang selanjutnya yaitu aliran *empirisme*. Aliran ini kebalikan dari aliran *nativisme*, dengan tokoh utama John Locke (Sutirna, 2013: 127). Menurut aliran *empirisme* faktor yang paling berpengaruh adalah faktor dari luar (faktor ekstern) seperti lingkungan

sosial, pembinaan, pendidikan dari keluarga maupun masyarakat (Nata, 2003: 167).

Jadi menurut aliran *empirisme*, faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang adalah dari pendidikan dan lingkungan. Lingkungan disini bisa berasal dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Aliran yang terakhir yaitu aliran konvergensi. Tokoh utama aliran konvergensi adalah Louis William Stern. Aliran ini merupakan gabungan antara aliran nativisme dan aliran empirisme (Sutirna,2013: 130). Menurut aliran konvergensi, pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan social. Jadi aliran ini memandang bahwa akhlak seseorang dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan juga faktor dari luar diri seseorang.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa akhlak siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan juga faktor dari luar. Faktor yang berasal dari dalam yaitu berupa fitrah, yang mana fitrah untuk mengesakan Allah tidak akan hilang dari diri seseorang, akan tetapi dapat terpengaruh oleh faktor yang berasal dari luar. Faktor yang

berasal dari luar tersebut yaitu faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai faktor eksternal yang mempengaruhi akhlak seseorang:

#### 1) Lingkungan keluarga

Pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak adalah orang tua. Pastalozzi yang dikutip oleh Jamaluddin (2013:135) menjelaskan bahwa keluarga merupakan pusat kasih sayang dan saling membantu antara sesama, telah menjadi lembaga teramat penting sebagai pendidikan anak. Yusuf L.N dan Sugandhi (2011: 23-24) mengemukakan bahwa: Alasan tentang pentingnya keluarga bagi perkembangan anak, adalah: (a) keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak; (b) keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak; (c) orangtuadan anggota keluarga lainnya merupakan “*significant people*” bagi perkembangan kepribadian anak; (d) keluarga sebagai institut yang memfasilitasi kebutuhan dasar insani (manusiawi) baik yang bersifat fisik-biologis, maupun sosiopsikologis; dan (e) anak banyak menghabiskan waktu di lingkungan keluarga.

Berdasarkan pendapat diatas, orangtua mempunyai peran yang penting bagi anak, sehingga anak tumbuh dan berkembang menjadi anak cerdas, mandiri, sehat, terampil dan berakhlak mulia. Orangtua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orangtua adalah lingkungan sosial pertama yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figure yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis (Jamaluddin,2013: 136).

Jadi, dalam menerapkan suatu pendidikan orangtua harus benar-benar memberikan contoh perilaku yang baik,selain itu orangtua harus memperhatikan dan memahami perkembangan jiwa anak atau daya fikir anak demi pencapaian keberhasilan dalam mendidik anak.

## `2) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mana melaksanakan program pendidikan dan bimbingan untuk siswa agar mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik motoriknya (Yusuf L.N dan Sugandhi,2011: 30). Hal ini berarti bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi

perkembangan kepribadian anak, baik dalam cara berpikir, bersikap, maupun berperilaku.

Di lingkungan sekolah mencakup sarana dan prasarana, sumber-sumber belajar, media belajardan suasana kelas yang meliputi melaksanakan kegiatan belajar mengajar, interaksi antara guru dan siswa, dan antar siswa.

Didalam sekolah, terdapat beberapa ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, ruang kelas tersebut tentunya tidak sama dengan kelas yang lain, karena setiap ruangan biasanya diatur oleh siswa dengan wali kelasnya masing-masing, sehingga berpengaruh pada suasana kelas itu sendiri.

Widoyoko dalam mawartisulni ( 2016:17) mengungkapkan bahwa suasana kelas yang kondusif antara lain dapat mendukung:

- a) Interaksi yang bermanfaat diantara peserta didik
- b) Memperjelas pengalaman-pengalaman guru dan peserta didik
- c) Saling pengertian antara guru dan peserta didik.
- d) Tercapainya tujuan pembelajaran

#### 1) Lingkungan Masyarakat

Semakin bertambahnya umur, anak akan semakin memperoleh kesempatan lebih luas untuk mengadakan

hubungan dengan teman-teman sebayanya. Konflik-konflik terjadi pada anak apabila norma-norma pribadi yang dimilikinya sangat berlainan dengan norma-norma yang ada di lingkungan teman-temannya.

Disatu pihak ingin mempertahankan pola-pola tingkah laku yang diperoleh di rumah, sedangkan dipihak lain lingkungan menuntut si anak untuk memperlihatkan pola lain yang mana bertentangan dengan pola yang sudah ada (Sutirna,2013:139). Hal ini akan mempengaruhi kepribadian si anak. Lingkungan pergaulan anak-anak ditengah masyarakat kadang kadang mempunyai pengaruh yang kuat dibanding dengan pengaruh pergaulannya di lingkungan keluarga ataupun sekolah

c. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak dalam agama tidak dapat disamakan dengan etika. Etika dibatasi oleh sopan santun pada lingkungan social tertentu dan hal ini belum tentu terjadi pada lingkungan masyarakat yang lain. Misalnya etika berbicara antara orang pesisir, orang keraton dan pegunungan akan berbeda, dan sebagainya.

Akhlak mempunyai makna yang lebih luas, karena akhlak tidak hanya bersangkutan dengan lahiriyah akan tetapi juga berkaitan

dengan sikap batin maupun pikiran. Berikut upaya pemaparan tentang ruang lingkup akhlak menurut Nurhasan (2018:101) adalah sebagai berikut :

1) Akhlak Terhadap Allah Swt.

Akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah Swt, baik melalui ibadah langsung kepada Allah maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah diluar ibadah itu. Berikut ini beberapa akhlak terhadap Allah Swt :

a. Beribadah dan berdoa kepada Allah

Berdoa merupakan ibadah yang paling mulia disisi Allah SWT. Kedudukan doa dalam ibadah ibarat mustaka dari bangunan masjid ( Sutarman, 2018:80 ). Dengan demikian doa adalah tiang, penyangga, komponen penguat serta syiar dalam sebuah peribadatan

b. Dzikrullah

Dzikir adalah sebuah bentuk ucapan lisan atau getaran hati sesuai dengan cara-cara yang diajarkan oleh agama dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT ( Istiannah, 2017:127). Secara literal dzikir berarti mengingat, Jadi pada dasarnya dzikir kepada Allah SWT



tidak hanya sekedar mengingat, melainkan mengingat dengan penuh keyakinan akan kebesarannya bahwa dirinya senantiasa berada dalam pengawasannya.

c. Tawakal

Tawakal adalah keteguhan hati dalam menggantungkan diri hanya kepada Allah SWT (Nasution dan Rayani Hanun dalam arifka 2017: 8). Jadi tawakal merupakan berserah diri pada Allah SWT yang diiringi dengan usaha dan doa.

2) Akhlak terhadap diri sendiri

Orang yang dapat memelihara dirinya sendiri dengan baik akan berupaya untuk berpenampilan sebaik-baiknya dihadapan Allah khususnya dan dihadapan manusia pada umumnya dengan memperhatikan bagaimana tingkahlakunya, dan bagaimana penampilan fisiknya. Berakhlak terhadap diri sendiri antar lain :

a. Sabar

Perilaku sabar hendaknya dimiliki oleh setiap individu. Rusdi dalam Rahmania ( 2019:158), menyatakan bahwa kesabaran memiliki berbagai konsep, seperti kesabaran dalam ketaatan, kesabaran menghindari larangan,dan kesabaran dalam penderitaan.

b. Syukur

Syukur adalah memperlihatkan pengaruh kebaikan Tuhan pada hati melalui iman, pada lisan melalui pujian, dan pada anggota tubuh melalui kegiatan ibadah (Al-munajidd dalam Rahmania 2019: 157). Jadi syukur merupakan suatu perilaku yang dilakukan ketika seseorang mendapat kebaikan, baik dari Allah ataupun orang lain, kemudian kebaikan tersebut dikuatkan dalam hati, lisan dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Jujur / Benar

Kejujuran merupakan tingkah laku yang harus dimiliki oleh seorang individu. Jujur adalah mengakui, berkata, atau memberikan suatu informasi sesuai dengan kenyataan atau kebenaran ( Batubara, 2015: 2 ). Dengan demikian kejujuran merupakan salah satu unsur kekuatan spiritual, ahklak mulia, serta kepribadian.

d. Menepati janji

Menepati janji merupakan akhlak terpuji yang terdepan. Menepati janji adalah suatu perilaku yang wajib kita lakukan karena pada dasarnya janji diibaratkan sebagai hutang yang harus dibayarkan. Mazmur ( 2019: 53)

menjelaskan bahwa Janji bisa berupa janji terhadap diri sendiri, janji terhadap Allah sebagai syarat sebuah taubatan nasuha.

### 3) Akhlak kepada sesama manusia

Sebagai umat begama setiap manusia harus menjalin hubungan antar sesamanya setelah menjalin hubungan baik dengan Tuhannya. Berikut ini yang termasuk akhlak terhadap sesama manusia adalah

#### a) Cinta dan kasih sayang kepada keluarga

Qurasih Shihab dalam Chadijah ( 2018:118) menyatakan bahwa keluarga merupakan sekolah bagi setiap anggota keluarga. Landasan utama kasih sayang ini adalah saling mencintai karena Allah (mahabbah fi Allâh) antara suami istri dan segenap anggota keluarga. Hal ini merupakan salah satu perekat terpenting dalam membangun keluarga harmonis dan merekatkan persahabatan di antara mereka.

#### b) Berbakti kepada kedua orangtua

Perintah berbakti kepada ibu bapak diletakkan Allah didalam al-qur'an langsung sesudah perintah beribadah hanya kepadanya atau sesudah larangan mempersekutukannya ( Al Luhab 2018 : 4). Karena hal

yang demikian maka berbakti dan memulikan ibu bapak adalah tanda berbudi dan menjadi tuntunan agama kita. Melayani dan mengurus keperluan bapak dan ibu dikala mereka memerlukan adalah kewajiban seorang anak.

c) Menjaga silaturahmi

Silaturahmi adalah menghubungkan tali kasih sayang antara sesama masyarakat ( Sukri dan Anwar 2019: 7 ). Dalam syariat memerintahkan kita senantiasa menyambung dan menjaga silaturahmi, dan sebaliknya syariat melarang untuk memutuskan silaturahmi.

## **B. Kajian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini terdiri dari penelitian tentang suasana kelas, perilaku orangtua, dan akhlak siswa. Kajian penelitian yang relevan berguna sebagai pembandingan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya agar keorisinilan penelitian semakin kuat.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Rini Zahirman Supentri. Dalam Jurnal ” Pengaruh Suasana Kelas Terhadap Hasil Belajar Ppkn Siswa kelas VIII Pekan Baru. Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, data di analisis dengan menggunakan metode regresi linier sederhana. Hasil rekapitulasi responden suasana kelas (X) yang memberikan

jawaban sangat setuju dengan persentase sebesar 30.271% dan yang setuju sebesar 40.141% dan untuk yang kurang setuju sebesar 21.451%, dan yang tidak setuju sebesar 7.868%. Berdasarkan penelitian ini dalam kategori cukup baik dimana dalam Uji  $R^2$  dapat dilihat bahwa sumbangan pengaruh Suasana Kelas terhadap Hasil Belajar Pkn siswa kelas VIII Pekanbaru adalah sebesar 22,5%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Mawartisuli dalam tesis “Hubungan Suasana Kelas dan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta didik kelas VIII di Polewali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII Di Polewali yang berjumlah 268 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan proporsional stratified random sampling dengan jumlah sampel 20% dari populasi yaitu 54 peserta didik. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket dan tes. Instrumen penelitian ini menggunakan angket iklim kelas, angket kesiapan belajar dan soal tes hasil belajar matematika materi teorema Pythagoras. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskripsi dan analisis statistik inferensial yaitu korelasi product moment dan korelasi ganda. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh nilai rata-rata iklim kelas peserta didik adalah 71,72 berada pada

kategori cukup, nilai rata-rata kesiapan belajar peserta didik adalah 64,54 berada pada kategori cukup, dan nilai rata-rata hasil belajar matematika peserta didik adalah 62,70 berada pada kategori cukup. Berdasarkan hasil analisis inferensial menunjukkan nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,620 termasuk dalam tingkat hubungan yang kuat dan nilai sig. F Change = 0.000 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara iklim kelas dan kesiapan belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII Polewali.

### **C. Kerangka Berfikir dan Hipotesis**

#### **1. Kerangka Berfikir**

Sekarang dalam Sugiyono (2015: 91) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

##### **a. Hubungan Antara Suasana Kelas dengan Akhlak Siswa**

Di ruang kelas sering ditemukan perilaku dominatif atau integratif antara guru dan peserta didik di kelas. Perilaku dominatif di kelas menandakan peran guru yang otoriter dalam pembelajaran dan perilaku integratif menandakan peran guru sebagai fasilitator dan

mediator di kelas. Kedua bentuk perilaku antara guru dan peserta didik ini mencerminkan suasana kelas yang memiliki kaitan dengan struktur dalam kelas dan kebutuhan murid akan kepribadian, dan ketiganya itu mempengaruhi tingkah laku dalam kelas, termasuk belajar.

Misalnya, lingkungan belajar dimana anggota kelas tidak mempedulikan apa yang dilakukan oleh kelas mencerminkan suasana kelas apatis dan akan membentuk sikap apatis peserta didik. Jika keputusan kelas cenderung ditetapkan oleh peserta didik, akan tercipta suasana demokratis yang dapat membentuk perilaku peserta didik yang saling menghargai, menjunjung tinggi perbedaan dan sikap toleran. Jika peserta didik di kelas sering bertindak keributan, tidak tertib, dan berbuat gaduh, kelas akan merefleksikan suasana kekacauan. dan masih banyak lagi suasana sosial di kelas yang menunjukkan kecenderungan akan kepribadian peserta didik.

Suasana sosial di kelas yang kurang baik bisa diubah dan dibentuk menjadi baik bila diinginkan. Sebaliknya, bila suasana kelas yang positif tidak dijaga dan dipertahankan keberadaannya maka akan berubah menjadi suasana yang jelek. Interaksi di kelas adalah sumber dari berbagai suasana sosial di kelas, baik itu suasana sosial yang negatif maupun suasana sosial yang positif.

b. Hubungan Perilaku Orangtua dengan Akhlak Siswa

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak melakukan fungsi sosialisasinya. Proses yang terjadi antara anak dan orangtua tidaklah bersifat satu arah, namun saling mempengaruhi satu sama lain. Artinya, anak belajar dari orangtua, sebaliknya, orangtua juga belajar dari anak. Proses sosialisasi yang terjadi dalam keluarga lebih berbentuk sebagai suatu system yang interaksional.

Keluarga yang dimaksud disini yaitu orang tua. Sebagai orang tua, bertanggung jawab terhadap pembentukan akhlak anak, diantaranya dengan berperilaku dan memberikan contoh yang baik kepada anak, apa yang dilakukan orangtua akan dilihat dan ikuti oleh anak. Jika orangtua jujur dapat dipercaya, berakhlak mulia, menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang oleh agama, maka anak akan tumbuh dengan kejujuran, dan terbentuk akhlak yang mulia.

c. Hubungan Antara Suasana Kelas dan Perilaku Orangtua dengan Akhlak Siswa

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga yang dapat mempengaruhi akhlak anak. Sekolah yang dimaksud disini adalah suasana kelas. Didalam kelas berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan, yaitu pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan, dari kecakapan-kecakapan pada umumnya, belajar bekerja sama dengan kawan



sekelompok melaksanakan tuntunan-tuntunan dan contoh yang baik, dan belajar menahan diri dari kepentingan orang lain.

Perilaku orangtua merupakan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan yang mana akan diikuti oleh orang lain khususnya anak. Maka dari itu orangtua harusnya berperilaku baik agar bisa menjadi contoh bagi anak yang dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku yang dilakukan oleh anak, begitu juga sebaliknya jika orangtua mengajarkan hanya dengan menasehati dan orangtua juga tidak melakukannya, maka anak akan sulit untuk menerima nasihat yang diberikan orangtua.

## 2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dikatakana sementara karena jawaban jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan. Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, maka dapat diajukan hipotesis berikut :

- 1) Ada hubungan antara Suasana Kelas dengan Akhlak Siswa MI se-Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun 2019/2020
- 2) Ada hubungan antara Perilaku Orangtua dengan Akhlak Siswa MI se-

Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun 2019/2020

- 3) Ada hubungan antara Suasana Kelas dan Perilaku Orangtua dengan Akhlak Siswa MI se- Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun 2019/2020

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dicapai (diperoleh) dengan menggunakan

prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kualifikasi pengukuran ( Sugiyono, 2015: 13). Pendekatan kuantitatif merupakan suatu penelitian yang memperoleh pengetahuan mengenai apa yang ingin diketahui dengan menggunakan angka-angka yang dianalisis.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif Korelasioanal. Sujdana dalam Sulni ( 2016 : 31 ) menjelaskan mengenai pengertian dari metode penelitian deskriptif korelasi yaitu studi korelasi yang mempelajari hubungan dua variable atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variable berhubungan dengan variasi dalam variable lain. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa jenis penelitian deskriptif korelasi merupakan penelitian yang ingin mengetahui kekuatan hubungan antar variabel.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di MI se-Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar. Penelitian dilaksanakan di MI se-Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar, dengan pertimbangan cukup mudah dijangkau oleh peneliti, selain itu karena siswa yang ada di lokasi tersebut rata-rata memiliki akhlak yang tidak baik. Sehingga peneliti ingin mengetahui seberapa jauh hubungan antara suasana kelas dan perilaku

orangtua dengan akhlak siswa. Adapun aktivitas penelitian ini dilaksanakan bulan September 2019 – juni 2020.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Dalam suatu penelitian, penentuan populasi mutlak dilakukan. Hal ini disebabkan karena populasi memberikan batasan terhadap obyek yang diteliti dan memberikan batas-batas generalisasi bagi kesimpulan penelitian.

Sugiyono ( 2015 : 117 ) mengungkapkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kaulitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda – benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek / subjek yang dipelajari,tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut.

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV sampai dengan VI MI se-Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun 2019/2020 yang terdiri dari 224 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.1  
Jumlah Populasi

Jumlah Kelas	MI Al Huda	MIT Isykarima	MI Nurul Ummah	Jumlah
IV	22	58	-	80
V	27	50	-	77
VI	22	45	-	67
<b>Jumlah Keseluruhan</b>				224

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono2015 : 118 ). Sejalan dengan hal tersebut, Darmadi ( 2013 : 50 ) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan obyek/subyek penelitian atau dengan kata lain sample adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Peneliti menentukan sampel berpedoman pada table *krejcie* yang Jika anggota populasi 224 maka jumlah sampelnya adalah 144. Jadi dalam penelitian ini ada 144 peserta didik sebagai sampel penelitian.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam Penelitian ini terdiri 3 variabel yaitu suasana kelas (  $X_1$ ), perilaku orangtua(  $X_2$ ) sebagai variabel bebas, sedangkan akhlak siswa (  $Y$  ) sebagai variabel terikat. Untuk lebih jelasnya berikut peneliti uraikan mengenai pengumpulan data dari masing-masing variabel tersebut .

## 1. Suasana Kelas

### a. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuisioner atau angket. Angket adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Suharsimi (Arikunto2013: 128 )

### b. Definisi Konseptual Variabel

Suasana kelas adalah situasi atau kejadian yang sering terjadi didalam kelas ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.

### c. Definisi Operasional Variabel

Suasana kelas merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik perlulah diciptakan suasana kelas yang tenang, supaya siswa dapat berkonsentrasi dalam memahami pelajaran yang diajarkan.

Adapun indikator suasana kelas yaitu meliputi interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, keadaan gedung ( ventilasi udara , penerangan, hiasan dinding dan keadaan lantai, dinding ).

Isntrumen angket ini berupa pernyataan-pernyataan yang disusun berdasarkan model skala *likert* dengan 5 alternatif jawaban, yaitu Sselalu ( SL ),Sering ( SR ), Kadang-kadang ( KD ), Jarang ( JR), Tidak Pernah ( TP ). Untuk bentuk pernyataan positif, nilainya 5,4,3,2,1. Sedangkan pernyataan negative diberikan nilai 1,2,3,4,5. Jumlah pernyataan angket suasana kelas sebanyak 30 butir pernyataan.

d. Kisi-kisi instrumen

Untuk mempermudah perhitungan dari tanggapan responden dari pernyataan yang bagikan, maka digunakan skala pengukuran. Dengan menggunakan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen dapat dinyatakan dalam bentuk angka. Adapun kisi-kisi instrumennya secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi inntrumen Suasana Kelas**

Aspek	Nomor Butir Soal		Jml
	Positif	Negatif	
Ventilasi	1,2	5,6	4

dan pencahayaan			
Tata Kelas	4, 19,20	8,10,24	6
Interaksi	11,13,14	9,15,16	6
Lantai	12,3,23	17,18	5
Ruang Kelas	7,25,26	21,22	5
Jumlah			<b>26</b>

## 2. Perilaku Orangtua

### a. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengetahui perilaku orangtua instrumen yang digunakan adalah kuisisioner atau angket. Angket adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto 2013:128 )

### b. Definisi Konseptual Variabel

Perilaku merupakan sifat-sifat yang terdapat dalam perbuatan. Hal ini tentu berhubungan langsung dengan akhlak yang dimiliki oleh anak. Karena orangtua adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian adalah hasil dari ajaran orangtuanya tersebut. Sehingga orangtua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak.

### c. Definisi Operasional Variabel



Keluarga merupakan tempat pertama kali anak melakukan fungsi sosialisasinya. Proses yang terjadi antara anak dan orangtua tidaklah bersifat satu arah, namun saling mempengaruhi satu sama lain. Artinya, anak belajar dari orangtua, sebaliknya, orangtua juga belajar dari anak.

Adapun indikator perilaku orangtua dalam penelitian ini meliputi memperhatikan dan mencintai, jujur, orangtua mau mendengarkan anak, menerima perasaannya dan menghargai pendapatnya, ada "sharing" saling menyesuaikan diri, orangtua melindungi anak, orangtua memberi contoh yang baik, komunikasi antar anggota keluarga berlangsung dengan baik, orangtua memberikan penghargaan atau pujian atas keberhasilan atau perilaku yang baik, dan memberikan koreksi bukan ancaman atau hukuman bila anak melakukan kesalahan.

Instrumen angket ini berupa pertanyaan yang disusun berdasarkan model skala *likert* dengan 5 alternatif jawaban, yaitu Selalu ( SL ), Sering ( SR ), Kadang-kadang ( KD), Jarang ( JR ) dan Tidak Pernah ( TP ). Untuk bentuk pernyataan positif, nilainya 5,4,3,2,1. Sedangkan pernyataan negative diberikan nilai 1,2,3,4,5. Jumlah pernyataan angket Perilaku orangtua sebanyak 25 butir pernyataan.

d. Kisi-Kisi Instrumen

Untuk mempermudah perhitungan dari tanggapan responden dari pernyataan yang bagikan, maka digunakan skala pengukuran. Dengan menggunakan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen dapat dinyatakan dalam bentuk angka. Adapun kisi-kisi instrumennya secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi instrumen Perilaku Orngtua**

Aspek	Nomor Butir Soal		Jumlah
	Positif	Negatif	
Memperhatikan dan mencintai	1,2,6	24,3	4
jujur	4,5	25, 16	4
mendengarkan anak	7,8	12,9	4
menghargai pendapat anak	10,11		2
memberikan koreksi bukan ancaman atau hukuman bila anak melakukan kesalahan	13,14	15	3
Orangtua memberi contoh	17,18	23,19	4

yang baik			
Orangtuame mberikan penghargaan atau pujian	20,21	22	3
Jumlah			25

### 3. Akhlak Siswa

#### a. Motode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuisisioner atau angket. Angket adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribandinyan, atau hal-hal yang ia ketahui(Arikunto, 2013: 128 )

#### b. Definisi Konseptual

Akhlak merupakan hal ihwal tingkah laku yang melekat dalam jiwa, sehingga timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia. Apabila tingkah laku itu menimbulkan perbuatan yang terpuji oleh akal dan syara, maka tingkah laku itu dinamakan akhlaq yang baik. Demikian pula sebaliknya, apabila perbuatan-perbuatan yang buruk maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang buruk.

c. Definisi Operasional

Akhlak adalah sifat baik atau buruk seseorang yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa pemikiran dan pertimbangan karena telah terbiasa dilakukan. Adapun indikator akhlak pada penelitian ini adalah:

- 1) Akhlak kepada Allah yang meliputi:
  - a) Beribadah dan berdo‘a kepada Allah
  - b) Dzikrullah
  - c) Tawakkal
- 2) Akhlak kepada diri sendiri, yang meliputi:
  - a) Sabar
  - b) Syukur
  - c) Benar dan jujur
  - d) Menepati janji
- 3) Akhlak kepada sesama manusia, yang meliputi:
  - a) Cinta dan kasih sayang kepada keluarga
  - b) Berbakti kepada kedua orangtua
  - c) Menjaga silaturahmi
  - d) Berbuat baik dan menolong orang lain atau tetangga

Isntrumen angket ini berupa pertanyaan yang disusun berdasarkan model skala *likert* dengan 5 alternatif jawaban, yaitu Selalu ( SL ), Sering ( SR ), Kadang-kadang ( KD), Jarang ( JR ) dan Tidak Pernah ( TP ). Untuk bentuk pernyataan positif, nilainya 5,4,3,2,1. Sedangkan pernyataan negative diberikan nilai 1,2,3,4,5. Jumlah pernyataan angket Perilaku orangtua sebanyak 25 butir pernyataan.

d. Kisi-kisi Instrumen

Berdasarkan definisi operasional data, maka disusun tabel kisi-kisi sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi inntrumen Akhlak Siswa**

Aspek	Indikator	Butir Soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
Akhlak kepada Allah	a. Beribadah dan berdoa kepada Allah	1,2	3	3
	b. Dzikrullah	4,5	6	3
Akhlak kepada diri sendiri	a. Sabar	7,16	8,17	4
	b. Menepati janji	9	10	2
	c. Benar dan jujur	11,12	13	3

Akhlak kepada sesama manusia	a. Cinta dan kasih sayang kepada keluarga	14	15	2
	b. Berbakti kepada kedua orangtua	18,19	20,21	4
	c. Berbuat baik dan menolong orang lain atau tetangga	22,23	24,25	4
Jumlah				25

## E. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

### a. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen merupakan kegiatan menguji instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu instrumen. Input dari uji instrumen ini berasal dari objek atau gejala yang akan diselidiki dan telah tersusun secara sistematis.

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sebelum digunakan untuk mengukur variable

suasana kelas, perilaku orangtua, dan akhlak siswa. Uji coba ini dilakukan pada 44 siswa MI se- Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar.

Dari hasil uji coba tersebut, kemudian dilakukan pengujian untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Item-item pertanyaan yang tidak memenuhi standar validitas dan reliabilitas dikeluarkan dari instrumen, sedangkan item-item pertanyaan yang memenuhi standar validitas dan reliabilitas digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya.

b. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sudah tepat mengukur apa yang seharusnya diukur atau belum, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi validitas suatu test, maka alat test tersebut akan semakin tepat mengenai sasaran. Nilai validitas pada dasarnya adalah nilai korelasi. Oleh karena itu untuk menguji validitas dilakukan dengan teknik korelasi item total yang merupakan dasar dari korelasi pearson. Adapun rumus korelasi pearson adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r = korelasi validitas item yang dicari

$x$  = nilai butir pada semua subyek

$y$  = nilai total pada semua subyek

$\Sigma x$  = jumlah nilai dalam distribusi  $x$

$\Sigma y$  = jumlah nilai dalam distribusi  $y$

$\Sigma x^2$  = jumlah kuadrat nilai dalam distribusi  $x$

$\Sigma y^2$  = jumlah kuadrat nilai dalam distribusi  $y$

$N$  = jumlah responden

Dasar pengambilan keputusan Uji Validitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai dari  $R$  hitung  $>$   $R$  tabel maka dapat disimpulkan bahwa item tersebut valid
2. Jika nilai dari  $R$  hitung  $<$   $R$  tabel maka dapat disimpulkan bahwa item tersebut tidak valid.

Berdasarkan perhitungan hasil uji validitas angket menggunakan bantuan program *SPSS 23*, didapatkan bahwa dari 25 item pernyataan yang diuji cobakan kepada 44 responden didapatkan hasil yang valid, kemudian digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Dalam penelitian ini, besaran nilai  $r_{\text{tabel}}$  adalah 0.245 karena jumlah responden untuk uji coba adalah 44 responden. Berikut adalah hasil perhitungan uji coba validitas untuk variabel suasana kelas dan perilaku orangtua terhadap Akhlak Siswa.



**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Angket Suasana Kelas**

<b>Butir Instrumen</b>	<b>R hitung</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	.336	0.2455	Valid
2	.277	0.2455	Valid
3	.578	0.2455	Valid
4	.337	0.2455	Valid
5	.407	0.2455	Valid
6	.377	0.2455	Valid
7	.220	0.2455	Tidak Valid
8	.550	0.2455	Valid
9	.661	0.2455	Valid
10	.599	0.2455	Valid
11	-.323	0.2455	Valid
12	.705	0.2455	Valid
13	.681	0.2455	Valid
14	.250	0.2455	Valid
15	-.040	0.2455	Tidak Valid
16	.260	0.2455	Valid
17	.533	0.2455	Valid
18	.673	0.2455	Valid
19	.487	0.2455	Valid
20	.304	0.2455	Valid
21	-.016	0.2455	Tidak Valid
22	.221	0.2455	Tidak Valid

23	.832	0.2455	Valid
24	.341	0.2455	Valid
25	.381	0.2455	Valid
26	.732	0.2455	Valid

Berdasarkan hasil uji coba validitas angket suasana kelas ( $X_1$ ), dapat diketahui bahwa dari 26 butir pernyataan, terdapat 22 butir pernyataan valid dan 4 butir pernyataan tidak valid. Oleh karena itu, untuk variabel suasana kelas, sejumlah 22 butir pernyataan layak digunakan sebagai instrument penelitian.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Orang Tua**

<b>Butir Instrumen</b>	<b>R hitung</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	.297	0.2455	Valid
2	.283	0.2455	Valid
3	.686	0.2455	Valid
4	.627	0.2455	Valid
5	.579	0.2455	Valid
6	.533	0.2455	Valid
7	.512	0.2455	Valid
8	.465	0.2455	Valid
9	.259	0.2455	Valid
10	.511	0.2455	Valid
11	.747	0.2455	Valid

12	.562	0.2455	Valid
13	.511	0.2455	Valid
14	.512	0.2455	Valid
15	.327	0.2455	Valid
16	.454	0.2455	Valid
17	.412	0.2455	Valid
18	.055	0.2455	TidakValid
19	.654	0.2455	Valid
20	.166	0.2455	Tidak Valid
21	.346	0.2455	Valid
22	.057	0.2455	Tidak Valid
23	.369	0.2455	Valid
24	.162	0.2455	Tidak Valid
25	1304	0.2455	Valid

Berdasarkan hasil uji coba validitas angket perilaku orangtua ( $X_2$ ), dapat diketahui bahwa dari 25 butir pernyataan, terdapat 21 butir pernyataan valid dan 4 butir pernyataan tidak valid. Oleh karena itu, untuk variabel perilaku orangtua, sejumlah 21 butir pernyataan layak digunakan sebagai instrument penelitian.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Angket Akhlak Siswa**

<b>Butir Instrumen</b>	<b>R hitung</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	.499	02455	Valid

2	.466	02455	Valid
3	.313	02455	Valid
4	-.201	02455	Tidak Valid
5	.464	02455	Valid
6	-.001	02455	Tidak Valid
7	.179	02455	Tidak Valid
8	.292	02455	Valid
9	.165	02455	Tidak Valid
10	.454	02455	Valid
11	.448	02455	Valid
12	.252	02455	Valid
13	-.021	02455	Tidak Valid
14	.361	02455	Valid
15	.033	02455	Tidak Valid
16	.449	02455	Valid
17	.212	02455	Tidak Valid
18	.453	02455	Valid
19	.310	02455	Valid
20	.258	02455	Valid
21	-.065	02455	Tidak Valid
22	.462	02455	Valid
23	.327	02455	Valid
24	.388	02455	Valid
25	.499	02455	Valid

Berdasarkan hasil uji coba validitas angket akhlak siswa (Y ), dapat diketahui bahwa dari 25 butir pernyataan,terdapat 18 butir pernyataan valid dan 7 butir pernyataan tidak valid. Oleh karena itu, untuk variabel akhlak siswa, sejumlah 18 butir pernyataan layak digunakan sebagai instrument penelitian.

c. Reliabilitas Intrumen

Uji realibilitas menunjukkan sejauhmana suatu instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan dilakukan berulang-ulang. Pengukuran reliabilitas tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{11}{22}}}{1 + r_{\frac{11}{22}}}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Realibilitasinstrument

$r_{\frac{11}{22}}$  =  $r_{xy}$  yang telah disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahaninstrumen.

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5 % berarti item (butir soal) reliabel dan sebaliknya bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir soal tersebut tidak

reliabel sekaligus tidak memenuhi persyaratan.

Dasar keputusan uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$  maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten
2. Jika nilai Cronbach's Alpha  $< 0,60$  maka Kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten

**Tabel 3.8**  
**Uji Reliabilitas Angket Suasana Kelas**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.845	.854	26

Tabel output 3.10 di atas diketahui ada N of items (Banyaknya item atau butir pertanyaan angket) sejumlah 25 item. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,845. Nilai Cronbach's Alpha 0,845.  $> 0,60$  maka, sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas bahwa ke 26 item pernyataan angket untuk variabel Suasana kelas ( $X_1$ ) adalah reliabel atau konsisten.

**Tabel 3.9**

### Uji Reliabilitas Angket Perilaku Orang Tua

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.853	.863	25

Tabel output 3.11 diatas diketahui ada N of items (Banyaknya item atau butir pertanyaan angket) sejumlah 25 item. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,853. Nilai Cronbach's Alpha  $0,853 > 0,60$  maka, sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas bahwa ke 25 item pernyataan angket untuk variabel Perilaku Orang Tua ( $X_2$ ) adalah reliabel atau konsisten.

**Tabel 3.10**  
**Uji Reliabilitas Angket Akhlak Siswa**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.716	.717	24

Tabel output 3.12 diatas diketahui ada N of items (Banyaknya item atau butir pertanyaan angket) sejumlah 25 item. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,716. Nilai Cronbach's Alpha  $0,716 > 0,60$  maka,

sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas bahwa ke 25 item pernyataan angket untuk variabel Akhlak Siswa(Y) adalah reliabel atau konsisten. Berdasarkan penghitungan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

**Tabel 3.11**  
**Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen**

No	Variabel	Hasil Cronbach's Alpha	Syarat minimal Cronbach's Alpha	Kriteria
1	Suasana Kelas	0,845	0,70	Reliabel
2	Perilaku Orang Tua	0,853	0,70	Reliabel
3	Akhlak Siswa	0,716	0,70	Reliabel

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat analisis sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

- a. Uji normalitas Kriteria pengujian normalitas dari masing-masing variabel dilihat dari nilai pada kolom signifikansi (Sig.). Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari  $\alpha$  (5%), maka sampel



berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

- b. Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang linier atau tidak terhadap variabel terikatnya.
- c. Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada-tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya (Sudarmanto, 2005:136). Uji multikolinieritas dilakukan dengan menghitung besarnya interkorelasi variabel bebas.

## 2. Uji Hipotesis

- a. Hubungan antara Suasana kelas dengan Akhlak Siswa

Salah satu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara suasana kelas dengan akhlak siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, data yang diperoleh juga merupakan data kuantitatif, sehingga untuk analisis data digunakan bantuan statistik. Adapun untuk mengetahui hubungan antara intensitas mengikuti diklat dan kemampuan mengajar guru menggunakan teknik:

- 1) Untuk menghitung teknik Angka Indek Korelasimenggunakan

rumus:

$$r_{X1Y} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$r_{XY}$  : Angka Indeks Korelasi “r” ProductMoment

$\Sigma XY$  : Jumlah dari hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

$\Sigma X$  : Jumlah seluruh Variabel X

$\Sigma Y$  : Jumlah seluruh Variabel Y

N : Number Of Cases

- 2) Untuk menguji Signifikansi Koefisien Korelasi menggunakan rumus :

$t_{XY}$  : tingkat signifikansi

$r_{XY}$  : angka indeks korelasi

n : jumlah subyek penelitian

- 3) Memberikan interpretasi terhadap nilai  $r_{XY}$  atau  $r_0$  dengan cara berkonsultasi pada Tabel Nilai “r” Product Moment, dengan memperhitungkan df-nya lebih dahulu, dengan rumus:

$$Df = N - nr$$

$$t_{XY} = \frac{r_{XY} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{XY}^2}}$$

Jika  $r_{XY}$  atau  $r_0$  pada taraf signifikansi 5% dan 1 % sama besarnya atau lebih

besar dengan  $r_{tabel}$  atau  $r_t$ , maka kedua variabel ada korelasi positif, dan jika perolehan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka pada taraf signifikansi Hipotesa Nol Ditolak, sedangkan Hipotesa Alternatif diterima, berarti bahwa memang ada korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

b. Hubungan antara perilaku orangtua dengan akhlak siswa

Salah satu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku orangtua. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, data yang diperoleh juga merupakan data kuantitatif, sehingga untuk analisis data digunakan bantuan statistik. Adapun untuk mengetahui hubungan antara motivasi kerja dan kemampuan mengajar guru menggunakan teknik

1) Untuk menghitung teknik Angka Indeks Korelasi menggunakan rumus:

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$r_{XY}$  : Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment

$\Sigma XY$  : Jumlah dari hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

$\Sigma X$  : Jumlah seluruh Variabel X

$\Sigma Y$  : Jumlah seluruh Variabel Y

N : Number Of Cases

- 2) Untuk menguji Signifikansi Koefisien Korelasi menggunakan rumus :

$$t_{XY} = \frac{r_{XY} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{XY}^2}}$$

$t_{XY}$  : tingkat signifikansi

$r_{XY}$  : angka indeks korelasi

$n$  : jumlah subyek penelitian

- 3) Memberikan interpretasi terhadap nilai  $r_{XY}$  atau  $r_0$  dengan cara berkonsultasi pada Tabel Nilai “r” Product Moment, dengan memperhitungkan df-nya lebih dahulu, dengan rumus:

$$Df = N - nr$$

Jika  $r_{XY}$  atau  $r_0$  pada taraf signifikansi 5% dan 1 % sama besarnya atau lebih besar dengan  $r_{tabel}$  atau  $r_t$ , maka kedua variabel ada korelasi positif, dan jika perolehan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka pada taraf signifikansi Hipotesa Nol Ditolak, sedangkan Hipotesa Alternatif diterima, berarti bahwa memang ada korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

- c. Hubungan antara suasana kelas dan perilaku orangtua secara bersamaan dengan akhlak siswa.

Salah satu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara suasana kelas dan perilaku orangtua dengan akhlak

siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, data yang diperoleh juga merupakan data kuantitatif, sehingga untuk analisis data digunakan bantuan statistik. Adapun untuk mengetahui hubungan antara suasana kelas dan perilaku orangtua dengan akhlak siswa. menggunakan teknik :

Korelasi antara suasana kelas ( $X_1$ ) dan perilaku orangtua( $X_2$ ) dengan Y

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan :

$R_{y.x_1x_2}$  = korelasi antar variable  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variable Y.

$r^2_{yx_1}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dengan Y.

$r^2_{yx_2}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_2$  dengan Y.

$r_{x_1x_2}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dengan  $X_2$ .

Untuk menarik kesimpulan tentang hubungan tersebut digunakan interpretasi nilai r sebagai berikut :

- a. Bila  $r = 0$ , maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak ada hubungan samasekali.
- b. Bila  $r = 1$ , atau mendekati 1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan positif atau kuat sekali.

- c. Bila  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka korelasi antara kedua variabel dikatakan negatif atau kuatsekali.

d. Analisis Regresi Linier Ganda

Langkah awal sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian adalah dengan mencari persamaan regresi linier ganda. Adapun persamaan umum dari regresi linier ganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2$$

Sedangkan nilai  $a$ ,  $b_1$  dan  $b_2$  dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$a = \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2$$

Parameter yang ada dapat ditentukan melalui persamaan sebagai berikut:

$$\sum Y = n.a + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

### Keterangan

Y = Akhlak siswa

X<sub>1</sub> = Suasana kelas

X<sub>2</sub> = Perilaku Orangtua

a = konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = koefisiensi arah regresi

n = banyaknya sampel.

### e. Uji *f*

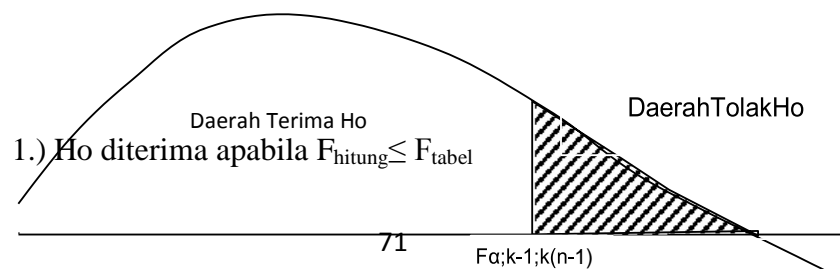
Uji *f* digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub> terhadap variabel Y. Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

#### 1. Perumusan Hipotesis

- a) H<sub>0</sub> : β<sub>1</sub> = β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub> = 0, β<sub>4</sub> = 0, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub> terhadap variabel Y
- b) H<sub>0</sub> : β<sub>1</sub> ≠ β<sub>2</sub> ≠ β<sub>3</sub> ≠ β<sub>4</sub> ≠ 0, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub> terhadap variabel Y.

#### 2. Level of significant (α = 5%)

#### 3. Kriteria pengujian statistik



2.)  $H_0$  ditolak apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

4. Perhitungan nilai F:

$$F = \frac{R^2(n - (k + 1))}{1 - R^2(k)}$$

Keterangan :

$R^2$  : koefisien determinasi

$k$  : banyaknya koefisien yang diteliti

$n$  : banyaknya data yang diteliti

f. Kesimpulan

Dilakukan perbandingan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ , jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara independent dengan variabel dependen, sebaliknya jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak berpengaruh.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**



## A. Deskripsi Data

Deskripsi data dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang penyebaran data atau distribusi data yang disertai dengan tabel dan grafik histogram. Data diolah dari hasil penelitian yang telah dikumpulkan melalui angket, yang meliputi tiga variabel yaitu suasana kelas dan perilaku orangtua dengan akhlak siswa MI se-kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar tahun 2019/ 2020.

### 1. Suasana Kelas

Berdasarkan nilai penelitian diketahui bahwa nilai tertinggi Suasana Kelas 123, nilai terendah 30. Dari nilai ini kemudian dapat dibuat pengelompokan nilai dengan sangat baik, baik, dan tidak baik, dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{3} \\ &= (123 - 30) / 3 \\ &= 31\end{aligned}$$

Dengan demikian nilai data penelitian dapat dikelompokkan, yaitu:

Tidak baik = nilai 30 sampai dengan  $30 + 31 = 61$

baik = nilai 62 sampai dengan  $62 + 31 = 93$

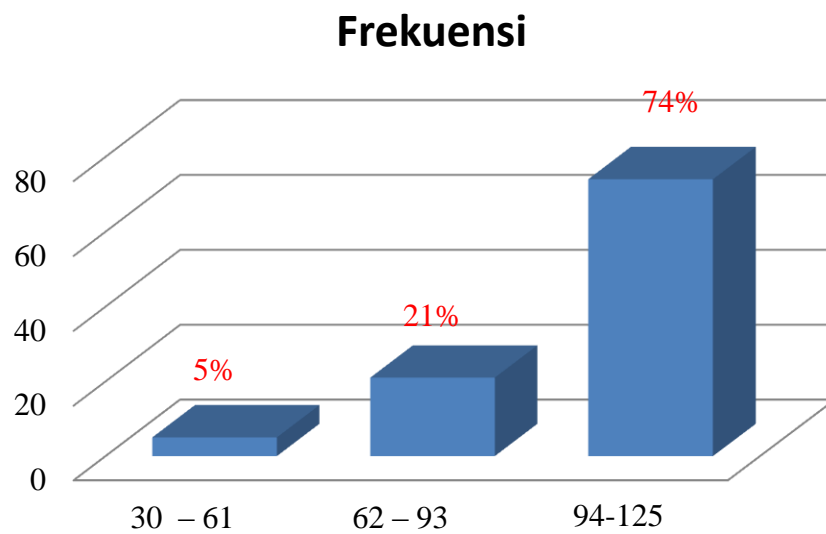
Sangat baik = nilai 94 sampai dengan  $94 + 31 = 125$

Berdasarkan patokan tersebut kemudian masing-masing nilai data penelitian dapat dikategorikan seperti pada tabel 4.1 seperti di bawah ini.

**Tabel 4.1.**  
**Kategori Frekuensi Suasana Kelas**

Skor	Kategori	Frekuensi	%
30 – 61	Tidak Baik	3	5
62 – 93	Baik	12	21
94-125	Sangat baik	43	74
<b>Jumlah</b>		<b>58</b>	<b>100</b>

Tabel 4.1 di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



**Gambar 3.1. Diagram Frekuensi Suasana Kelas**

Dari tabel 4.1 di atas diketahui bahwa dari 58 Siswa MI se-Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar ada 3 siswa ( 5%) menilai bahwa suasana kelasnya tidak baik , 12 siswa ( 21%) menilai bahwa suasana kelasnya baik, dan 43 siswa ( 74%) menilai bahwa suasana kelasnya sangat baik

Dari temuan ini diketahui bahwa tingkat suasana kelas siswa MI se-Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar dikategorikan sangat baik.

## 2. Perilaku orang tua

Berdasarkan nilai penelitian diketahui bahwa nilai tertinggi perilaku orang tua 125, nilai terendah 25. Dari nilai ini kemudian dapat dibuat pengelompokan nilai dengan sangat baik , baik, dan tidak baik, dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{3} \\ &= (125 - 25) / 3 \\ &= 33,3 \\ &= 33\end{aligned}$$

Dengan demikian nilai data penelitian dapat dikelompokkan, yaitu:

Tidak baik = nilai 25 sampai dengan  $25 + 33 = 58$

Baik = nilai 59 sampai dengan  $59 + 33 = 92$

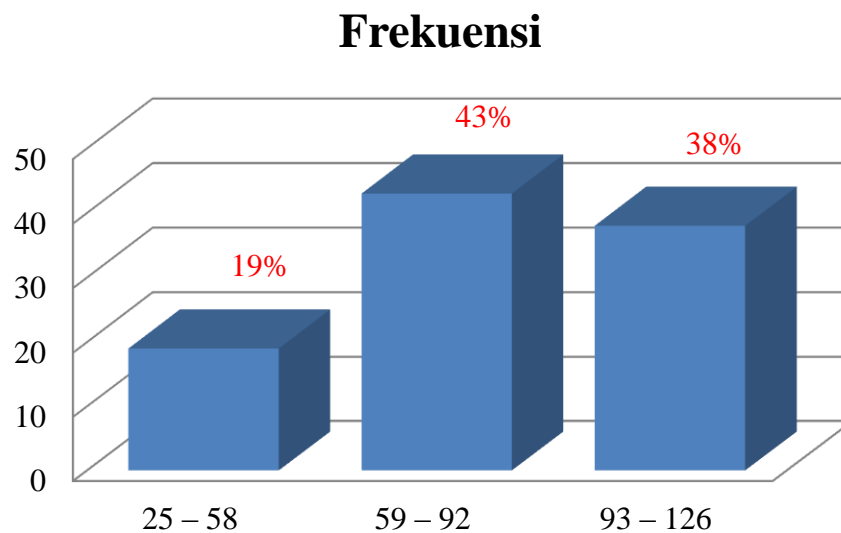
Sangat baik = nilai 93 sampai dengan  $93 + 33 = 126$

Berdasarkan patokan tersebut kemudian masing-masing nilai data penelitian dapat dikategorikan seperti pada tabel 4.2 seperti di bawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Kategori Frekuensi Perilaku orang tua**

Skor	Kategori	Frekuensi	%
25 – 58	Tidak Baik	11	19
59 – 92	Baik	25	43
93 – 126	Sangat Baik	22	38
<b>Jumlah</b>		<b>58</b>	<b>100</b>

Tabel 4.2 di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



**Gambar 3.2. Diagram Frekuensi Perilaku orang tua**

Dari tabel 4.2 di atas diketahui bahwa dari 58 Siswa MI se-Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar ada 11 siswa (19%) menilai bahwa Perilaku orang tuanya tidak baik, 25 siswa ( 43%) menilai bahwa perilaku orangtuanya baik, dan 22 siswa ( 38 %) menilai bahwa perilaku orangtuanya sangat baik.

Dari temuan ini diketahui bahwa tingkat perilaku orang tua Siswa MI se-Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar dikategorikan baik.

### 3. Akhlak siswa

Berdasarkan nilai penelitian diketahui bahwa nilai tertinggi Akhlak Siswa 106, nilai terendah 50. Dari nilai ini kemudian dapat dibuat pengelompokan nilai dengan sangat baik , baik, dan tidak baik, dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{3} \\ &= (106 - 50) / 3 \\ &= 19 \end{aligned}$$

Dengan demikian nilai data penelitian dapat dikelompokkan, yaitu:

Tidak baik= nilai50 sampai dengan  $50 + 19 = 69$

Baik= nilai70 sampai dengan  $70 + 19 = 89$

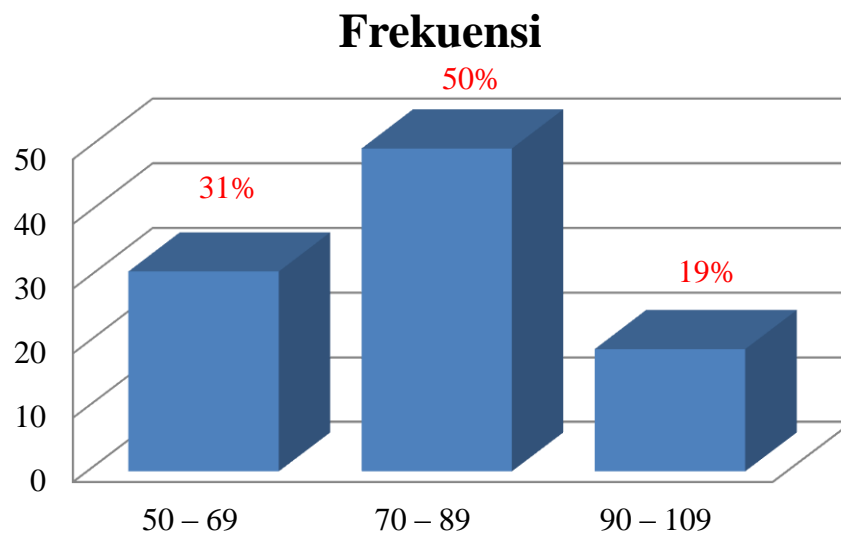
Sangat baik = nilai90 sampai dengan  $90 + 19 = 109$

Berdasarkan patokan tersebut kemudian masing-masing nilai data penelitian dapat dikategorikan seperti pada tabel 4.3 seperti di bawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Kategori Frekuensi Akhlak siswa**

Nilai	Kategori	Frekuensi	%
50 – 69	Tidak baik	18	31
70 – 89	Baik	29	50
90 – 109	Sangat baik	11	19
<b>Jumlah</b>		<b>58</b>	<b>100</b>

Tabel 4.3 di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



**Gambar 3.3. Diagram Frekuensi Akhlak siswa**

Dari tabel 4.3 di atas diketahui bahwa dari 58 Siswa MI se-Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar ada 18siswa (31%) memiliki Akhlak yang tidak baik , 30siswa (50%) memiliki akhlak baik , dan 11 siswa (20%) memiliki Akhlak yang sangat baik.

Dari temuan ini diketahui bahwa tingkat Akhlak Siswa Siswa MI se-Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar dikategorikan baik .

## **B. Pengujian Persyaratan Analisis**

### **a. Teknik Analisi Data**

Secara garis besar, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara uji Prasyarat dan uji hipotesis. Uji Prasyarat dan uji hipotesis merupakan teknik yang harus digunakan untuk menganalisis data kuantitatif.

#### **1. Uji Prasyarat**

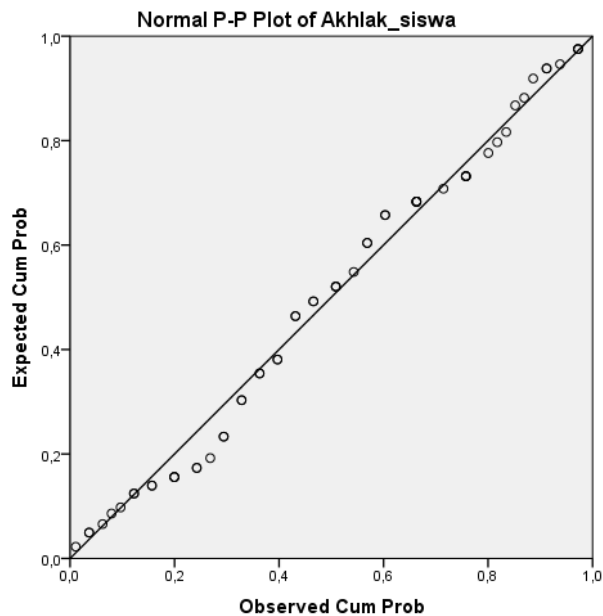
Untuk membantu pengujian hipotesis, digunakan statistik inferensial yaitu analisis regresi linier ganda yang tergolong dalam statistik parametrik. Bersinggungan dengan penggunaan alat uji statistik parametrik regresi linier ganda tersebut, maka model harus diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi. Uji asumsi tersebut meliputi: uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Adapun pengujian hasil asumsi dibahas dalam sub bab berikut ini:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data untuk mengetahui apakah data setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas dilakukan terhadap semua variabel baik variabel terikat yaitu Suasana Kelas maupun variabel bebas yaitu Perilaku Orang Tua dan Akhlak Siswa. Kriteria pengambilan keputusan yakni jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas diperoleh menggunakan *Software SPSS IBM Versi 23*.

**Gambar 3.4. Hasil Uji Normalitas Normal Plot**





Gambar normal Plot tersebut diatas menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, yaitu titik-titik tersebar disepanjang garis diagonal dengan tidak membentuk pola tertentu. Untuk itu, dapat diketahui bahwa data berdistribusi secara normal.

**Tabel 4.4**  
**Uji Normalitas Variabel Suasana kelas terhadap Akhlak Siswa**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

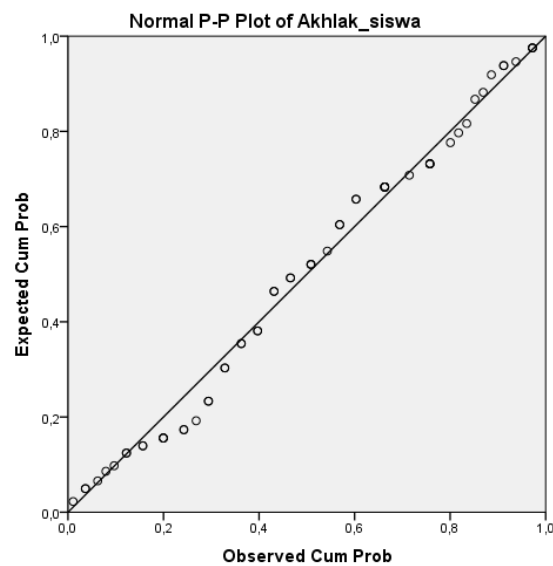
		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	13,13373357
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,071
	Positive	,071

	Negative	-,058
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Pengujian normalitas data ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS Versi 23*. Hasil Uji normalitas data Suasana Kelas ( $X_1$ ) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berarti lebih besar daripada 0,05 atau  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data variable Suasana Kelas terdistribusi normal.

**Gambar 3.5. Hasil Uji Normalitas Normal Plot**



Gambar normal Plot tersebut diatas menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, yaitu titik-titik tersebar disepanjang garis diagonal dengan tidak membentuk pola tertentu. Untuk itu, dapat diketahui bahwa data berdistribusi secara normal.

**Tabel 4.5**  
**Uji Normalitas variabel Perilaku Orang Tua terhadap**  
**Akhlak Siswa**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	13,18562883
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,068
	Positive	,068
	Negative	-,057
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Pengujian normalitas data ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS Versi 23*. Hasil Uji normalitas data Perilaku Orang Tua ( $X_2$ ) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berarti lebih besar

dari pada 0,05 atau 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel perilaku orang tua berdistribusi normal.

#### b. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan terikat memiliki hubungan linier atau tidak. Hal ini dilakukan untuk mengetahui untuk memenuhi persyaratan model regresi, yaitu apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka persamaan garis regresi menunjukkan linier. Jika hubungan variabel bebas dan terikat telah linier, maka dapat dilakukan analisis regresi.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

##### 1. Membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan 0,05

Menurut (Widhiarso, 2010 : 5 ), ada dua hasil yang dilihat kolom *Linearity* dan kolom *F Deviation From Linearity*.

- *F Linearity* menunjukkan sejauh mana jika variabel dependen diprediksi berbaring persis digaris lurus, jika hasilnya signifikan ( $p < 0,05$ ) maka model linear cocok diterapkan.

- *F Deviation From Linearity* menunjukkan semakin signifikan nilai *f* nya maka semakin besar kasus devian, jika  $p > 0,05$  pada kolom *Deviation From Linearity* maka dapat dikatakan linier.

Kesimpulannya, meski *F Deviation From Linearity* tidak signifikan akan tetapi *Linierity* nya signifikan maka dikatakan linier.

2. Membandingkan Nilai *F* hitung dengan *F* tabel

- Jika nilai *F* hitung  $<$  *F* tabel, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *X* dan *Y*
- Jika nilai *F* hitung  $>$  *F* tabel, maka ada tidak hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *X* dan *Y*

a) Hubungan Suasana Kelas dengan Akhlak Siswa

Linieritas model hubungan antara Suasana Kelas dengan Akhlak Siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Uji Linearitas Variabel Suasana Kelas terhadap**  
**Variabel Akhlak Siswa**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Akhlak_siswa *	Between	(Combined)	8206,947	21	390,807	4,477	,000
Suasana_kelas	Groups	Linearity	1517,374	1	1517,374	17,382	,000

Deviation from Linearity	6689,574	20	334,479	3,832	,000
Within Groups	3142,639	36	87,296		
Total	11349,586	57			

Pada tabel 4.5 di atas terlihat bahwa nilai F adalah 3,832 dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, hubungan antara suasana kelas terhadap akhlak siswa bersifat linier. Artinya, semakin tinggi nilai variabel suasana kelas akan menyebabkan semakin tinggi pula nilai akhlak siswa, dan sebaiknya semakin rendah nilai variabel suasana kelas akan menyebabkan semakin rendah pula nilai akhlak siswa.

b) Hubungan perilaku orangtua dengan akhlak siswa

Linieritas model hubungan antara perilaku orang tua dengan Akhlak Siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.7**  
**Uji Linearitas Variabel perilaku orang tua terhadap**  
**Variabel Akhlak siswa**

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
--	----------------	----	-------------	---	------

Akhlak_siswa *	Between (Combined)	8162,868	23	354,907	4,327	,000
Perilaku_orang_tua	Groups	645,780	1	645,780	7,874	,008
	Linearity					
	Deviation	7517,088	22	341,686	4,166	,000
	from					
	Linearity					
	Within Groups	2706,500	33	82,015		
	Total	10869,368	56			

Pada tabel 4.6 di atas terlihat bahwa nilai F adalah 4,166 dengan signifikansi sebesar  $0,008 < 0,05$ . Dengan demikian, hubungan perilaku orang tua terhadap akhlak siswa bersifat linier. Artinya, semakin tinggi nilai perilaku orang tua akan menyebabkan semakin tinggi pula nilai akhlak siswa, dan sebaliknya semakin rendah nilai perilaku orang tua akan menyebabkan semakin rendah pula nilai akhlak siswa.

c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan bagian dari uji prasyarat atau uji asumsi dalam analisis regresi linier ganda. Tujuan uji multikolinieritas dalam penelitian adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antara variabel X dan Y. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas berdasarkan nilai VIF dan nilai Tolerance.

1) Pedoman keputusan berdasarkan nilai VIF

- Jika nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi
  - Jika nilai VIF > 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi
- 2) Pedoman keputusan berdasarkan nilai Tolerance
- Jika Nilai Tolerance > 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi
  - Jika Nilai Tolerance < 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi

**Tabel 4.8**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	41,789	9,676		4,319	,000		
Perilaku_orang_tua	,173	,070	,299	2,473	,017	,967	1,034
Suasana_kelas	,227	,088	,311	2,569	,013	,967	1,034

a. Dependent Variable: Akhlak\_siswa

Berdasarkan tabel 4.8 Dasar pengambilan keputusan uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat nilai VIF dan nilai Tolerance, dari output diatas diperoleh nilai VIF untuk variabel Suasana Kelas ( $X_1$ ) dan Perilaku orang tua ( $X_2$ ) adalah  $1.034 < 10.0$ .



Sedangkan berdasarkan nilai tolerance nya variabel Suasana Kelas ( $X_1$ ) dan Perilaku orang tua ( $X_2$ ) adalah  $0,967 > 0,10$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi dilihat dari nilai VIF maupun Tolerance nya maka dapat dikatakan tidak ada hubungan sempurna antar variabel bebas sehingga regresi ganda dapat dilanjutkan. Hal ini karena koefisien regresi yang dihasilkan oleh analisis regresi berganda menjadi sangat kuat sehingga dapat memberikan hasil analisis yang mewakili sifat atau pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

### **C. Uji Hipotesis**

Langkah selanjutnya setelah data dinyatakan valid dan reliable, serta model telah memenuhi asumsi adalah dilakukan analisis hubungan antar variabel. Alat statistik yang digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan serta pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah analisis linier ganda. Alasan penggunaan regresi linier ganda adalah model terdiri dari lebih satu variabel independen (dalam hal ini dua variabel: Suasana Kelas dan Perilaku orang tua), dengan skala pengukuran bersifat matrik yaitu interval.

Penelitian ini mengajukan tiga hipotesis yang perlu diuji secara empiris. Semua hipotesis adalah dugaan tentang korelasi antara suasana kelas dan perilaku orangtua baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan Akhlak Siswa. Teknik statistik yang digunakan untuk

mengetahui hubungan antara variabel-variabel tersebut adalah teknik statistik korelasi *product moment* dan regresi, baik secara sederhana dan ganda. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya kontribusi dari variabel (X) terhadap variabel (Y).

a. Uji Korelasi product Moment

Analisis korelasi product moment merupakan studi pembahasan tentang derajat keeratan hubungan antar variabel. Derajat hubungan biasanya dinyatakan dengan huruf “R” atau disebut juga dengan koefisien korelasi sampel yang merupakan penduga bagi koefisien populasi.

Ada tiga cara yang dapat digunakan dalam pedoman pengambilan keputusan dalam analisis korelasi *product moment*, yaitu:

- 1) Berdasarkan nilai Sig. (2-tailed), jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan. Sebaliknya jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat korelasi.
- 2) Berdasarkan nilai r hitung > r tabel maka ada korelasi antar variabel, jika nilai r hitung < r tabel maka tidak ada korelasi antar variabel
- 3) Berdasarkan tanda bintang yang diberikan oleh software SPSS IBM versi 20, jika terdapat bintang (\*) atau (\*\*) pada nilai Pearson

Correlation maka antar variabel yang dianalisis terjadi korelasi dan apabila tidak terdapat tanda bintang maka tidak terjadi korelasi antar variabel.

### 1. Hubungan antara suasana kelas dengan akhlak siswa

Berdasarkan analisis korelasi *Product moment* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Korelasi Product Moment**  
Hubungan antara Suasana Kelas dengan Akhlak Siswa

		<b>Correlations</b>	
		Akhlak_sisw a	Suasana_kelas
Akhlak_siswa	Pearson Correlation	1	,366**
	Sig. (2-tailed)		,005
	N	58	58
Suasana_kelas	Pearson Correlation	,366**	1
	Sig. (2-tailed)	,005	
	N	58	58

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : output SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara suasana kelas ( $X_1$ ) dengan akhak siswa (Y) adalah  $0,005 < 0,05$ , dan nilai  $r_{x_1y}$  sebesar  $0,366 > 0.2144$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada

korelasi atau hubungan yang signifikan antara suasana kelas ( $X_1$ ) dengan akhlak siswa (Y).

## 2. Hubungan antara perilaku orangtua terhadap akhlak siswa

Berdasarkan analisis korelasi *Product moment* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Uji Korelasi Product Moment**  
Hubungan antara Perilaku Orang Tua dengan Akhlak Siswa

<b>Correlations</b>			
		Akhlak_siswa	Perilaku_orang_tua
Akhlak_siswa	Pearson Correlation	1	,356**
	Sig. (2-tailed)		,006
	N	58	58
Perilaku_orang_tua	Pearson Correlation	,356**	1
	Sig. (2-tailed)	,006	
	N	58	58

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara perilaku orang tua ( $X_2$ ) dengan akhlak siswa (Y) adalah  $0,006 < 0,05$ , nilai  $r_{x_1y}$  sebesar  $0,356 > 0,2144$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi atau hubungan yang signifikan antara perilaku orang tua ( $X_1$ ) dengan akhlak siswa (Y).

### **3. Hubungan antara suasana kelas, Perilaku orang tua secara bersama-sama terhadap akhlak siswa**

Disamping analisis regresi berupa koefisien determinasi (menjelaskan tentang kekuatan kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen), juga menghasilkan output pengaruh simultan antara variabel-variabel independen (Suasana Kelas dan Perilaku Orang Tua) terhadap variabel dependen (Akhlak Siswa). dalam output regresi linier ganda, uji simultan ditunjukkan dengan nilai F hitung.

Uji F berpengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Penggunaan hipotesis (uji F) dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS. Cara yang digunakan untuk uji F yaitu dengan melihat probabilitas signifikansi dari nilai F pada tingkat signifikansi 5%. Penggunaan uji F dapat dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS 23. Theo dan Juwita (2012) mengatakan dasar keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis apabila:

1. Nilai probabilitas  $0,05 \geq$  nilai probabilitas signifikan ( $0,05 \geq$  Sig), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
2. Nilai probabilitas  $0,05 \leq$  nilai probabilitas signifikan ( $0,05 \leq$  Sig), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Hasil pengujian korelasi ganda menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen (Suasana Kelas dan Perilaku Orang Tua) berpengaruh terhadap akhlak siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung}$  seperti terlihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Simultan Pengaruh Suasana Kelas dan Perilaku Orang Tua terhadap Akhlak Siswa**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1439,520	1	1439,520	8,134	,006 <sup>b</sup>
	Residual	9910,066	56	176,965		
	Total	11349,586	57			

a. Dependent Variable: Akhlak\_siswa

b. Predictors: (Constant), Perilaku\_orang\_tua

Sumber: Olah data SPSS terlampir

Tabel di atas tersebut menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 8,134 dengan nilai p value (sig) sebesar 0,006 yang berada di bawah alpha 5% (0,05). Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat membuktikan hipotesis ketiga yang berbunyi: “suasana kelas dan perilaku orangtua secara bersama-sama berpengaruh terhadap akhlak siswa”.

## **D. Pembahasan**

### **1. Hubungan suasana kelas terhadap akhlak siswa MI se-Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar tahun 2019/2020**

Akhlak Siswa tidak hanya dipengaruhi oleh suasana kelas saja, akan tetapi ada faktor lain yang juga memiliki pengaruh untuk tercapainya akhlak siswa yang baik. selain suasana kelas, faktor lain juga dapat mempengaruhi akhlak siswa.

Suasana Kelas ( $X_1$ ) dengan Akhlak Siswa ( $Y$ ) didapatkan taraf signifikansi = 0,005 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Suasana Kelas ( $X_1$ ) dengan Akhlak Siswa ( $Y$ ). Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai Sig. yang probabilitasnya  $0,005 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya meningkatnya Suasana Kelas dapat meningkatkan akhlak siswa.

Suasana kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak siswa. Apabila didalam kelas memiliki suasana kelas yang baik dan tidak gaduh, maka akhlak siswa juga baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Suasana kelas yang baik dalam proses kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting untuk menciptakan siswa yang berprestasi dalam berbagai hal terutama mengenai pelajaran-pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Suasana kelas tidak hanya sebatas gaduh atau tidaknya teman-teman sekelas, akan tetapi interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, keadaan gedung juga akan mempengaruhi suasana kelas. Suasana kelas yang baik akan sangat berpengaruh pada ketercapaian tujuan belajar mengajar yang telah ditetapkan, menjadikan suasana kelas menjadi tenang dan kondusif sehinggamampu menghasilkan output yang berkualitas dan baik.

Maka dari itu seorang guru harus mampu mendesain dan menciptakan suasana kelas yang nyaman, damai, tenang serta mendorong siswa untuk belajar secara efektif karena yang demikian merupakan titik awal sebuah keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar agar tercipta suasana kelas yang menyenangkan sehingga dapat berpengaruh pada nilai, kepribadian dan akhlak siswa itu sendiri.

## **2. Hubungan perilaku orang tua terhadap akhlak siswa MI se-Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar tahun 2019/2020**

Perilaku merupakan sifat-sifat yang terdapat dalam perbuatan. Hal ini tentu berhubungan langsung dengan akhlak yang dimiliki oleh anak. Karena orangtua adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian adalah hasil dari ajaran orangtuanya tersebut. Sehingga orangtua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak.



Dari analisis datanya didapatkan hasil antara Perilaku orang tua ( $X_2$ ) dengan Akhlak Siswa (Y) sebesar  $= 0,006$  yang berarti terdapat hubungan antara Perilaku orang tua ( $X_2$ ) dengan Akhlak Siswa (Y) MI se-Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun 2019/2020. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai Sig. yang probabilitasnya  $0,006 < 0,05$ .

Sejak lahir seorang anak telah memiliki kebutuhan yang harus di penuhi oleh orangtuanya. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan fisiologis seperti; makan, minum, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dalam suasana hubungan yang stabil dan menyenangkan. Memberikan pujian dan penghargaan begitu penting saat anak melakukan perbuatan baik. Hal tersebut menumbuhkan rasa percaya diri kepada anak akan kemampuan dirinya.

Kebutuhan-kebutuhan tersebut seyogyanya dapat dipenuhi anak di lingkungan yang merangsang perkembangan anak. Sehingga sesibuk apapun orangtua akibat pekerjaan, organisasi, ataupun kegiatan lainnya harus tetap memberikan perhatian kepada anaknya. Untuk itu yang perlu diperhatikan ketika mendidik anak adalah pentingnya memperlakukan anak sebagai pribadi yang aktif yang perlu dirangsang untuk menghadapi dan mengatasi sebuah masalah agar tercipta pribadi anak yang baik.

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak melakukan fungsi sosialisasinya. Proses yang terjadi antara anak dan orangtua tidaklah bersifat

satu arah, namun saling mempengaruhi satu sama lain. Keluarga yang dimaksud disini yaitu orang tua. Sebagai orang tua, bertanggung jawab terhadap pembentukan akhlak anak, diantaranya dengan berperilaku dan memberikan contoh yang baik kepada anak, apa yang dilakukan orangtua akan dilihat dan ikuti oleh anak. Jika orangtua jujur dapat dipercaya, berakhlak mulia, menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang oleh agama, maka anak akan tumbuh dengan kejujuran, dan terbentuk akhlak yang mulia.

### **3. Hubungan suasana kelas dan perilaku orang tua terhadap akhlak siswa MI se-Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar tahun 2019/2020**

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara simultan atau bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.  $H_0$  berbunyi : “Hubungan Antara Suasana Kelas Dan Perilaku Orangtua dengan Akhlak Siswa MI Se-Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun 2019/2020

Arah hubungan (slope) variabel pertama dalam model ini adalah antara Suasana Kelas terhadap akhlak siswa. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa arah hubungan (slope) suasana kelas terhadap akhlak siswa menunjukkan positif. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi suasana kelas, maka akan meningkatkan akhlak siswa yang bersangkutan.

Setelah dilakukan pengujian data empiris menunjukkan positif signifikan. Hasil pengujian tersebut mengandung makna bahwa suasana kelas menentukan akhlak siswa.

Arah (*slope*) hubungan variabel kedua yaitu hubungan antara perilaku orang tua terhadap akhlak siswa menunjukkan adanya hubungan. Setelah dilakukan pengujian dengan data empiris menunjukkan bahwa terdapat hubungan. Hal itu ditunjukkan dengan output statistik korelasi ganda dengan bantuan SPSS 23.

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga yang dapat mempengaruhi akhlak anak. Sekolah yang dimaksud disini adalah suasana kelas. Didalam kelas berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan, yaitu pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan, dari kecakapan-kecakapan pada umumnya, belajar bekerja sama dengan kawan sekelompok melaksanakan tuntunan-tuntunan dan contoh yang baik, dan belajar menahan diri dari kepentingan orang lain.

Kelas adalah lingkungan social bagi siswa. Dimana didalam kelas terjadi proses interaksi baik siswa dengan siswa yang lain maupun siswa dengan guru. Didalam kelas juga terjadi kontak secara fisik dimana siswapun akan berhubungan dengan segala yang ada didalam kelas. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menjalankan fungsi dan perannya didalam kelas agar siswa dapat berkembang baik fisik atau emisonalnya.

Perilaku orangtua merupakan faktor yang sifat-sifat dalam bentuk perbuatan yang mana akan diikuti oleh orang lain khususnya anak. Maka dari itu orangtua harusnya berperilaku baik agar bisa menjadi contoh bagi anak yang dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku yang dilakukan oleh anak, begitu juga sebaliknya jika orangtua mengajarkan hanya dengan menasehati dan orangtua juga tidak melakukannya, maka anak akan sulit untuk menerima nasihat yang diberikan orangtua.

Perlakuan orang tua yang diberikan kepada anak, sangat penting bagi perkembangan akhlak anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, dalam arti orangtua memberikan curahan kasih sayang, perhatian serta bimbingan dalam kehidupan keluarga, maka perkembangan akhlak anak tersebut akan cenderung baik. Adapun anak yang dikembangkan dalam lingkungan keluarga *broken home*, kurang harmonis, orang tua bersikap keras terhadap anak atau tidak memperhatikan nilai-nilai agama dalam keluarga, maka perkembangan kepribadiannya cenderung akan mengalami *distorsi* atau mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian masih terdapat keterbatasan dan kekurangan, walaupun peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dengan

berbagai usaha untuk membuat hasil penelitian ini bisa menjadi sempurna, adapun keterbatasan peneliti dalam penelitian adalah

- 1) Dalam penelitian ini jumlah sample lebih sedikit dari Jumlah sample yang seharusnya karena masa pandemi, anak-anak tidak masuk sekolah, orang tua tidak mempunyai HP, serta HP dan sinyal yang tidak mendukung.
- 2) Dalam penelitian ini Angket Akhlak Siswa diisi oleh masing-masing individu, yang idelanya bahwa akhlak seseorang dalam angket penelitian diisi oleh orang lain, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan kaitannya dengan akhlak baiknya diisi atau dinilai oleh orang lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian data di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Suasana Kelas ( $X_1$ ) dengan Akhlak Siswa (Y) MI se-Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar tahun 2019/2020 karena diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$ ; dan nilai  $r_{x_1y}$  sebesar  $0,366 > 0,2144$ .
2. Terdapat hubungan antara variabel Perilaku orang tua ( $X_2$ ) dengan Akhlak Siswa(Y) MI se-Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar tahun 2019/2020 karena diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$ ; dan nilai  $r_{x_2y}$  sebesar  $0,356 > 0,2144$
3. Terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara variabel Suasana Kelas ( $X_1$ ) dan variabel Perilaku orang tua ( $X_2$ ) terhadap variabel Akhlak Siswa(Y) MI se-Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar tahun 2019/2020 dengan didapatkan taraf signifikansi  $0,006 < 0,05$ . Dan nilai  $r_{xy}$  sebesar  $0,8134 > 0,2144$

## **B. Implikasi Penelitian**

Penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pendidikan yang meliputi :

### 1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah teruji kebenarannya, menyatakan bahwa Akhlak Siswa MI se-Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun 2019/2020 dapat meningkat karena adanya hubungan bersama-sama antara suasana kelas dan perilaku orang tua. Dalam penelitian ini teori yang diajukan dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah disajikan.

### 2. Implikasi Praktis

Penelitian ini telah membuktikan bahwa secara bersama- sama suasana kelas dan perilaku orang tua ada hubungan yang signifikan terhadap akhlak siswa sehingga semakin meningkatnya secara bersama- sama antara suasana kelas dan perilaku orang tua maka akan meningkatkan akhlak siswa.

## **C.Saran - Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disampaikan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Guru Pengampu Mata Pelajaran

Guru pengampu mata pelajaran diharapkan mampu mengelola kelas dan mengkondufiskan siswa saat proses belajar mengajar agar dapat

menciptakan suasana kelas yang nyaman, baik dan kondusif sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan untuk memperoleh akhlak siswa yang baik karena suasana kelas yang baik

## 2. Bagi OrangTua Siswa

Diharapkan orangtua siswa dapat membantu dalam meningkatkan akhlak siswa yang semakin baik dengan memberikan contoh dan menciptakan lingkungan keluarga yang baik.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa suasana kelas dan perilaku orang tua berkorelasi positif dan signifikan dengan akhlak siswa. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut terhadap faktor - faktor yang dapat meningkatkan akhlak siswa terlepas dari dua faktor yang telah dibahas dalam penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul hamid wahid, ( 2017 ). Chusnul Muali, Mutmainnah. manajemen kelas). *Manajemen kelas dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif; uoaya peningkatan prestasi belajar siswa . Jurnal alfikrah.*
- Abdul Wahab ( 2015 ). *Konsep orang tua dalam membangun Kepribadian Anak. Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Magetan*
- Al Lubab (2018). *Birrul Walidain*, Mataram: Indeks
- Antari, Suma dan Rapi ( 2015 ) *suasana kelas dalam pembelajaran fisika: wahana pengembangan kecerdasan emosional, sikap ilmiah dan perestasi belajar fisika.* Universitas Pendidikan Ganesha
- Arifka. ( 2017 ). *Konsep Tawakal dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam: Studi Komparasi mengenai konsep tawakal menurut M Quraish Shihab dan Yunan Nasution. Sekolah Tinggi Agama Islam ( STAI ). Madiun*
- Badrudin. (2014).*Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: Indeks
- Departemen Agama RI (2013) *Alquran dan terjemahannya.* Bandung: J-ART
- Hadiyanto, ( 2016 ). *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah,* Jakarta: Kencana
- Hamid Darmadi, ( 2013 )*Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* Bandung: Alfabeta.
- Istianah ( 2017 ). *Menggapai Ketenangan Hati dengan Dzikrullah.* Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif .Magetan.
- M. Hudi, Muhammad (2013)*Kesalahan dalam Mendidik Anak* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Mansur. (2015). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mawarti Sulni, ( 2016 ) *Hubungan iklim kelas dan kesiapan belajar dengan hasil belajar peserta didik.*

- Muhamad agus prayitno ( 2015 ). *Pengaruh waktu pembelajaran dan suasana kelas terhadap prestasi belajar kimia*. Universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta
- Munirah ( 2017 ). *Morals in perspektif islam education* . UIN Alauddin Makassar
- Mustopa ( 2014 ) *Akhlak Mulia dalam pandangan Masyarakat*. IAIN Walisongo. Semarang
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2014). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Novan Ardy Wiyani. ( 2013). *Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Ar-ruz Media
- Nurhasan ( 2018 ). *Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak* . Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Persatuan Guru Republik Indonesia ( STIT PGRI ). Pasuruan.
- Rahmania ( 2019 ). *Hubungan Sabar dan syukur terhadap Kesejahteraan Subjektif pada Remaja*. Jurnal Universitas Islam Indoesia Yogyakarta
- Rini, Zahirman,Supentri (2017 ). *The effect class suffering on learning outcomes PPKn*. Unersity of riau
- Ronald L. Partin.(2012) *Kiat Nyaman Mengajar di dalam Kelas* Jakarta: PT Indeks
- Siti Chodijah ( 2018 ). *Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Islam*. Jurnal Universitas Muhammadiyah. Jakarta
- Sjarkawi. (2009). *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Eujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.( 2013)*Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suharsimi Arikunto, ( 2013 )*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XV; Jakarta: Rineka Cipta.

Supriadie dan Darmawan. (2012). *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

Syarifah Habibah ( 2015 ) *akhlak dan etika dalam islam*. Unersitas Syiah Kuala

Tiara Lani ( 2019 ). *Perilaku orang tua terhadap penggunaan gawai anak prasekolah serta dampak pada tajam penglihatan anak*. Universitas Airlangga Surabaya

Wiratna Sujarweni, ( 2016 ) *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru

Yuni Fitriana, kurnia Pratiwi dan Andina Vita Sutanto ( 2015 ). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku orang tua dalam melakukan kekerasan verbal terhadap anak usia pra sekolah*. Undip Yogyakarta

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

- a. Kisi-kisi Instrumen Suasana Kelas(  $X_1$ )
- b. Kisi-kisi Instrumen Perilaku Orang Tua ( $X_2$  )
- c. Kisi-kisi Instrumen Akhlak Siswa (  $Y$  )
- d. Instrumen Penelitian Suasana Kelas(  $X_1$ )
- e. Instrumen Penelitian Perilaku Orang Tua ( $X_2$  )
- f. Instrumen Penelitian Akhlak Siswa (  $Y$  )
- g. Nilai Total Responden Variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$
- h. Analisis SPSS

**a. Kisi-kisi Instrumen Suasana Kelas**

Tabel 3.2  
Kisi-kisi instrumen Suasana Kelas

Aspek	Nomor Butir Soal		Jumlah
	Positif	Negatif	
Ventilasi dan pencahayaan	1,2	5,6	4
Tata Kelas	4, 19,20	8,10,24	6
Interaksi	11,13,14	9,15,16	6
Lantai	12,3,23	17,18	5
Ruang Kelas	7,25,26	21,22	5
Jumlah			<b>26</b>

**b. Kisi-kisi Instrumen Perilaku Orangtua**

Tabel 3.3  
Kisi-kisi instrumen Suasana Kelas

Aspek	Nomor Butir Soal		Jumlah
	Positif	Negatif	
Memperhatikan dan mencintai	1,2,6	24,3	4
jujur	4,5	25, 16	4
mendengarkan anak	7,8	12,9	4
menghargai pendapat anak	10,11		2
memberikan koreksi bukan ancaman atau hukuman bila anak	13,14	15	3

melakukan kesalahan			
Orangtua memberi contoh yang baik	17,18	23,19	4
Orangtua memberikan penghargaan atau pujian	20,21	22	3
Jumlah			25

**c. Kisi-Kisi Instrumen Akhlak Siswa**

Tabel 3.4  
Kisi-kisi instrumen Suasana Kelas

Aspek	Nomor Butir Soal		Jumlah
	Positif	Negatif	
Memperhatikan dan mencintai	1,2,6	24,3	4
jujur	4,5	25, 16	4
mendengarkan anak	7,8	12,9	4
menghargai pendapat anak	10,11		2
memberikan koreksi bukan ancaman atau hukuman bila anak melakukan	13,14	15	3

kesalahan			
Orangtua memberi contoh yang baik	17,18	<b>23,19</b>	4
Orangtua memberikan penghargaan atau pujian	20,21	22	3
Jumlah			25

#### d. Instrumen Angket Suasana Kelas

Nama :

Kelas :

#### Petunjuk Pengisian !

1. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan yang disediakan
2. Jawablah pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda (  $\surd$  ) pada kolom yang telah disediakan. SL( **selalu** ), SR ( **sering**), KD ( **kadang-kadang** ), JR ( **jarang** ), TP ( **tidak pernah** ).
3. Isilah pernyataan sesuai suasana / keadaan yang anda rasakan ketika mengikuti pelajaran di kelas sebelum **Corona** melanda.

No	Pernyataan	Option				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Ruang kelas saya pencahayaanya cukup terang					
2.	Jendela dan pintu Ruang kelas dibuka saat pelajaran berlangsung.					
3.	Saya melepas sepatu dan menaruh di rak sepatu ketika masuk ke dalam kelas.					
4.	Meja, kursi dan hiasan kelas tertata dengan rapi					
5.	Lampu ruang kelas saya mati., jadi ketika mendung ruang kelas saya gelap.					
6.	Ruang kelas saya terasa pengap dan bau kaos kaki					
7.	Ruang kelas saya luas, dan saya nyaman berada didalam kelas					
8.	Meja, kursi dan lemari kelas saya dalam keadaan baik atau tidak rusak.					
9.	Saya tidak memperhatikan, ketika guru menerangkan					
10.	Saya tidak mengembalikan buku bacaan ke lemari yang ada di ruang kelas.					
11.	Saya merasa senang ketika guru menyuruh saya mengerjakan soal didepan kelas					
12.	lantai kelas saya wangi dan tidak berdebu					
13.	Guru saya sangat jelas ketika menerangkan					



	materi pelajaran					
14.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada saya, ( siswa yang lain ) tentang pelajaran yang belum saya mengerti.					
15.	Ketika berangkat ke sekolah saya bertemu temen-teman di sekolah dan saya tidak menyapanya					
16.	Ketika pulang sekolah saya tidak berjabat tangan dengan guru dan teman-teman.					
17.	Lantai kelas saya kotor dan banyak sampah berserakan					
18.	Lantai kelas saya tidak disapu dan tidak dipel					
19.	Saya senang mengikuti pelajaran karena teman sebangku saya menyenangkan					
20.	Tempat duduk di roling sehingga saya tidak jenuh					
21.	Ketika pelajaran berlangsung, ruang kelas saya sangat ramai					
22.	Saya merasa letih mengikuti pelajaran di ruang kelas pada waku siang hari					
23.	Saya menjaga kebersihan kelas setiap hari					
24.	Saya menaruh alat kebersihan kelas tidak pada tempatnya.					
25.	Saya melaksanakan piket kelas, sesuai dengan jadwal piket saya					
26.	Hasil prakarya atau mupel SBK saya di pajang di ruang kelas					

### e. Instrumen Angket Perilaku Orang Tua

Nama :

Kelas :

#### Petunjuk Pengeisian !

1. Jawablah Pernyataan di bawah ini dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sebelum **Corona** melanda
2. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan yang disediakan
3. Pilih salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (√) pada pilihan yang telah disediakan, yaitu SL (**Selalu dilakukan**), SR (**Sering dilakukan**), KD (**Kadang-kadang dilakukan**), JR (**Jarang dilakukan**), TP (**Tidak pernah dilakukan**).

No	Pernyataan	Option				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Ayah/ibu membantu dan mendampingi saya, ketika saya belajar atau mengerjakan PR					
2.	Ayah/ibu memeriksa hasil belajar/nilai saya, setelah saya pulang sekolah					
3.	Ayah/ibu tidak hadir ketika ada undangan dari sekolah.					
4.	Ayah/ibu berbicara sesuai dengan kenyataan yang saya lihat					
5.	Ayah /ibu memberikan hadiah kepada saya, sesuai dengan janjinya					
6.	Ayah /ibu memarahi saya, ketika saya mendapatkan nilai jelek					
7.	Ayah/ibu menyuruh saya bercerita, tentang apa yang saya alami di sekolah					
8.	Ayah/ibu memberikan senyuman dan nasihat, ketika saya bercerita					
9.	Ayah/ibu lebih memilih main HP dari pada mendengarkan cerita saya					
10.	Aku meminta uang saku lebih untuk infaq, ketika ada jadwal infaq di sekolah, dan ayah/ibu memberi uang saku lebih kepada					

	saya.					
11.	ayah /ibu menyediakan alat tulis, ketika saya membutuhkannya					
12.	Ayah/ibu diam dan marah, ketika saya banyak bertanya					
13.	Ayah/ibu memberikan nasehat dengan menggunakan kata-kata yang lemah lembut					
14.	Ayah/ibu menasehati saya, ketika saya bermain tanpa pamit.					
15.	Ayah/ibu memberi hukuman kepada saya, ketika saya mendapatkan nilai jelek.					
16.	Ketika saya mendapat PR, saya tidak mengerjakan tetapi dikerjakan oleh ayah /ibu					
17.	Ayah/ibu menutup aurat, ketika didalam rumah atau saat keluar rumah					
18.	Ayah/ ibu membaca Alquran setelah sholat magrib					
19.	Ayah/ibu membuang sampah tidak pada tempatnya					
20.	Ayah/ibu tidak membanding-bandingkan saya dengan kakak atau adik saya					
21.	Ayah/ibu memberi hadiah kepada saya, saat saya mendapat nilai tinggi					
22.	Ayah/ibu tidak memberi pujian kepada saya, ketika saya belajar tanpa disuruh.					
23.	Ayah/ibu tidak mengucapkan innalilahi wainnailaihi rojiuun, ketika ada orang yang meninggal dunia					
24.	Ayah ibu tidak marah dan membiarkan saya bermain HP dalam waktu yang lama.					
25.	Ayah /ibu tidak membayar biaya sekolah tepat waktu.					

**f. Instrumen Angket Akhlak Siswa**

Nama :  
Kelas :

**Petunjuk Pengeisian !**

1. Jawablah Pernyataan di bawah ini sesuai dengan apa yang anda lakukan sebelum **Corona** melanda
2. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan yang disediakan
3. Pilih salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (√) pada pilihan yang telah disediakan, yaitu **SL (Selalu dilakukan)**, **SR (Sering dilakukan)**, **KD (Kadang-kadang dilakukan)**, **JR (Jarang dilakukan)**, **TP (Tidak pernah dilakukan)**.

No	Pernyataan	Option				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Saya tertib melakukan sholat wajib lima waktu dan berdoa setelah selesai sholat					
2.	Saya melakukan ibadah sholat wajib lima waktu tanpa di suruh oleh ayah dan ibu					
3.	Saya tidak mengerjakan sholat Isyak karena ketiduran					
4.	Saya membaca astagfirullahal 'adzim ketika selesai sholat					
5.	Saya mengucapkan subhanallah ketika melihat keindahan alam atau ketika saya kagum					
6.	ketika sholat saya tergesa-gesa karena ingin segera bermain					
7.	Ketika saya diganggu oleh teman-teman maka saya hanya diam					
8.	Saya marah ketika pensil saya di pinjam sama temen tanpa ijin terlebih dahulu.					
9.	Saya merasa malu kepada teman, ketika saya tidak menepati janji.					
10.	Saya pura-pura lupa ketika saya ada janji kepada teman.					
11.	Saya tidak menyontek dan belajar sungguh-sungguh ketika ulangan					

12.	Saya mengatakan sesuai apa yang saya lihat, jika ditanya oleh temen/guru					
13.	Saya mengajak teman-teman bolos sekolah ketika kegiatan jeda.					
14.	Ketika libur sekolah saya membantu pekerjaan ayah dan ibu di rumah					
15.	Saya sering bertengkar dengan kakak/adik ketika bermain bersama					
16.	ketika ayah dan ibu memarahi saya, saya hanya diam dan mendengarkan					
17.	Ketika saya mendapatkan nilai jelek, maka kertas ulangannya saya sobek dan saya buang					
18.	Saya mendoakan ayah dan ibu ketika selesai sholat					
19.	Saya tidak berkata kasar atau membentak ayah dan ibu ketika keinginan saya tidak di turuti					
20.	Saya merawat ayah dan ibu ketika mereka sedang sakit.					
21.	Saya pura-pura tidak mendengar ketika dipanggil oleh ayah dan ibu					
22.	Saya membantu tetangga mengangkat jemuran ketika mereka tidak ada di rumah					
23.	Saya meminjami pensil ketika teman saya tidak membawa pensil					
24.	Ketika saya membawa bekal ke sekolah, saya makan secara sembunyi-sembunyi					
25.	Saya merasa sebel ketika disuruh guru untuk menghapus papan tulis					

**g. Total Nilai Akhir Angket  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y**

Tabel 3.5  
Nilai Total Angket Variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y

<b>NO. Rspd.</b>	<b><math>X_1</math></b>	<b><math>X_2</math></b>	<b>Y</b>
1	86	84	100
2	109	95	106
3	99	74	78
4	106	25	87
5	121	54	82
6	123	100	85
7	109	57	79
8	104	25	77
9	122	125	73
10	116	65	68
11	103	69	55
12	105	114	85
13	108	74	74
14	78	98	64
15	100	92	87
16	78	100	91
17	108	112	106
18	107	101	95
19	109	106	101
20	109	92	89
21	104	93	90
22	104	105	84
23	30	69	65
24	79	54	57
25	102	76	71
26	80	59	62
27	89	75	63
28	112	73	71
29	53	56	59
30	109	89	79
31	86	84	100
32	109	95	106
33	99	74	78
34	106	25	87

35	121	54	82
36	123	100	85
37	109	57	79
38	104	25	77
39	122	125	73
40	116	65	68
41	103	69	55
42	105	114	85
43	108	74	74
44	78	98	64
45	100	92	87
46	78	100	80
47	108	112	98
48	107	101	84
49	109	106	94
50	109	92	85
51	104	93	86
52	104	105	60
53	30	69	62
54	79	54	63
55	102	76	64
56	80	59	65
57	89	75	50
58	112	73	66

**h. Uji Normalitas Variabel Suasana kelas terhadap Akhlak Siswa**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	13,13373357
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,058
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**i. Uji Normalitas variabel Perilaku Orang Tua terhadap Akhlak Siswa**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	13,18562883
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,068
	Positive	,068
	Negative	-,057
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.



- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**j. Uji Linearitas Variabel Suasana Kelas terhadap Variabel Akhlak Siswa**

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Akhlak_siswa * Suasana_kelas	Between Groups	8206,947	21	390,807	4,477	,000
	Linearity	1517,374	1	1517,374	17,382	,000
	Deviation from Linearity	6689,574	20	334,479	3,832	,000
	Within Groups	3142,639	36	87,296		
Total		11349,586	57			

**k. Uji Linearitas Variabel perilaku orang tua terhadap Variabel Akhlak siswa**

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Akhlak_siswa * Perilaku_orang_tua	Between Groups	8162,868	23	354,907	4,327	,000
	Linearity	645,780	1	645,780	7,874	,008
	Deviation from Linearity	7517,088	22	341,686	4,166	,000
	Within Groups	2706,500	33	82,015		
Total		10869,368	56			

### 1. Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	41,789	9,676		4,319	,000		
Perilaku_orang_tua	,173	,070	,299	2,473	,017	,967	1,034
Suasana_kelas	,227	,088	,311	2,569	,013	,967	1,034

a. Dependent Variable: Akhlak\_siswa

### m. Uji Korelasi Product Moment Hubungan antara Suasana Kelas dengan Akhlak Siswa

**Correlations**

		Akhlak_siswa	Suasana_kelas
		a	s
Akhlak_siswa	Pearson Correlation	1	,366**
	Sig. (2-tailed)		,005
	N	58	58
Suasana_kelas	Pearson Correlation	,366**	1
	Sig. (2-tailed)	,005	
	N	58	58

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**n. Uji Korelasi Product Moment Hubungan antara Perilaku Orang Tua dengan Akhlak Siswa**

**Correlations**

		Akhlak_sisw a	Perilaku_ora ng_tua
Akhlak_siswa	Pearson Correlation	1	,356**
	Sig. (2-tailed)		,006
	N	58	58
Perilaku_orang_tua a	Pearson Correlation	,356**	1
	Sig. (2-tailed)	,006	
	N	58	58

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**o. Hasil Uji Simultan Pengaruh Suasana Kelas dan Perilaku Orang Tua terhadap Akhlak Siswa**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1439,520	1	1439,520	8,134	,006 <sup>b</sup>
	Residual	9910,066	56	176,965		
	Total	11349,586	57			

a. Dependent Variable: Akhlak\_siswa

b. Predictors: (Constant), Perilaku\_orang\_tua